

**IMPLEMENTASI MODEL *DISCOVERY LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN IPA DI MIN 1 BANTUL DAN SDIT BAIK BANTUL**



Oleh :
Emha Dzia'ul Haq
NIM: 1520421027

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Kosentrasi Sains MI

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emha Dzia'ul Haq, S.Pd.I

NIM : 1520421027

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi : Sains MI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Juni 2018

Saya yang menyatakan,



Emha Dzia'ul Haq, S.Pd.I.

NIM 1520421027

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Emha Dzia'ul Haq, S.Pd.I
NIM : 1520421027
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Sains MI

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Juni 2018

Saya yang menyatakan,



Emha Dzia'ul Haq, S.Pd.I

NIM 1520421027



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
Tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B.050/Un.02/DT.PP.9/07/2018

Tesis berjudul : IMPLEMENTASI MODEL *DISCOVERY LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN IPA DI
MIN 1 BANTUL DAN SDIT BAIK BANTUL

Nama : Emha Dzia'ul Haq
NIM : 1520421027
Jenjang : S2
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : SAINS-MI
Tanggal Ujian : 11 Juli 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan (M.Pd).



Yogyakarta, 31 Juli 2018
Dekan


Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP: 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN PENGUJIJUAN TESIS

Tesis berjudul : IMPLEMENTASI MODEL DISCOVERY LEARNING
DALAM PEMBELAJARAN IPA DI MIN 1 BANTUL DAN
SDIT BAIK BANTUL

Nama : Emha Dzia'ul Haq

NIM : 1520421027

Jenjang : Magister

Program Studi : PGMI

Telah disetujui tim penguji munaqosah

Pembimbing/Ketua : Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I ()

Penguji I : Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si ()

Penguji II : Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 11 Juli 2018

Waktu : 10.00 - 11.00 WIB

Hasil/Nilai : A-

Predikat : memuaskan/sangat memuaskan/cumlaude

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum, wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksian terhadap penulisan tesis yang berjudul:

IMPLEMENTASI MODEL *DISCOVERY LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN IPA DI MIN 1 BANTUL DAN SDIT BAIK BANTUL

Yang ditulis oleh:

Nama : Emha Dzia'ul Haq, S.Pd.I.
NIM : 1520421027
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)
Konsentrasi : Sains MI

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu 'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 5 Juni 2018

Pembimbing



Dr. Andi Prastowo, M.Pd.I
NIP.19820505 201101 1 008

EMHA DZIA'UL HAQ. Implementasi Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran IPA di MIN 1 Bantul dan SDIT BAIK Bantul. Tesis. Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. 2018.

Dalam kurikulum 2013, penguatan proses pembelajaran IPA dilakukan melalui pendekatan saintifik, pendekatan ini mempunyai banyak model salah satunya model *Discovery Learning*. Pembelajaran pendekatan saintifik model *Discovery Learning* sangat penting untuk diterapkan, karena akan melahirkan anak yang berjiwa kritis, disiplin dan pemberani. Oleh karena itu pentingnya mengetahui proses pembelajaran IPA dengan *Discovery Learning* yang telah diterapkan di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan, membandingkan dan mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran IPA dengan Model *Discovery Learning* di MIN 1 Bantul dan SDIT BAIK Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertempat di MIN 1 Bantul dan SDIT BAIK Bantul. Pengambilan subyek penelitian, meliputi guru kelas V, serta peserta didik kelas V di 2 sekolah. Metode pengambilan data melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan *data reduction*, *data display* dan *verification*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: implementasi model *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPA di kelas V MIN 1 Bantul dan SDIT BAIK Bantul menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran model *Discovery Learning* (a) guru menstimulus peserta didik dengan memberikan sebuah gambar, video dan pengenalan langsung ke alam (b) guru memberikan gambar lalu peserta didik mengidentifikasi masalah yang terdapat dalam gambar tersebut, (c) peserta didik diberikan pengalaman mencari alternatif pemecahan masalah melalui membaca, diskusi dan internet (d) melatih peserta didik mencoba dan mengeksplorasi kemampuannya dengan cara melakukan percobaan di luar kelas, (e) peserta didik berdiskusi dan mengkomunikasikan hasil diskusinya di depan kelas. (f) guru melakukan kesimpulan tentang materi yang telah disampaikan. Sedangkan perbedaan pembelajaran IPA di MIN 1 dengan cara perangsangan terhadap peserta didik melalui sebuah gambar dan video sedangkan di SDIT BAIK dengan praktek langsung lapangan. Sedangkan yang lainnya seperti pembagian kelompok sama-sama dilakukan di kedua sekolah tersebut. Dan proses penyampaian hasil kajian pun di kedua sekolah tersebut dilakukan dengan cara presentasi di depan kelas. Sedangkan faktor pendukung dan penghambat; Faktor pendukung (1) ketelatenan guru, (2) pengemasan pembelajaran yang menarik, (3) tersedia media pembelajaran yang memadai, (4) terjalannya komunikasi yang baik., (5) motivasi belajar peserta didik yang tinggi. Sedangkan Faktor penghambat, (1) proses penilaian siswa, (2) sikap peserta didik yang terlalu aktif, (3) karakteristik siswa yang berbeda-beda.

Kata kunci: Model *Discovery Learning*, Pembelajaran IPA.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَبِهِ
أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Implementasi model *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPA di MIN 1 Bantul dan SDIT BAIK Bantul”. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada baginda nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta seluruh umatnya yang setia mengikuti ajaran-ajarannya sampai akhir hayat, yang telah menuntun manusia dengan warisan petunjuknya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Terselesainya penulisan tesis ini tidak lepas dari interaksi edukatif penulis dengan banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang mengeluarkan izin penelitian.
2. Bapak Dr. H. Abdul Munif, M.Ag, selaku Ka. Prodi PGMI Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang banyak membantu mengarahkan dan memberi dorongan sampai tesis ini terselesaikan.
3. Bapak Dr. Andi Prastowo, M.Pd, selaku pembimbing yang selalu ikhlas dalam mencurahkan pengetahuan, tenaga dan waktu dalam memberikan bimbingan, arahan dari awal penulisan tesis sampai penyelesaian.
4. Kepala sekolah MIN 1 Bantul bapak Ahmad Musyadad, S.Pd.I, M.S.I dan Bapak Kepala Sekolah SDIT BAIK Bantul Bapak Sumiran, S.Pd.I telah memberikan ijin penelitian di sekolah masing-masing kepada penulis.
5. Bapak Ahmad Farid, S.Pd.I guru kelas V di MIN 1 Bantul dan Ibu Reni, S.Pd selaku guru kelas V di SDIT BAIK Bantul. Yang bersedia membantu dan memfasilitasi penulis dalam pengumpulan data tesis ini.

6. Abah Khafidin, S.Pd.I dan Ibu Sutihat yang tiada henti-hentinya memberikan doa, motivasi dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan studi ini.
7. Istri tercinta Sri Adiningsih, M.Pd yang selalu menemani penulis dalam suka maupun duka dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
8. Teman-teman PGMI Sains Non-Reguler angkatan 2015 atas kebersamaan dan motivasinya selama ini.

Teriring doa semoga amal dan kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, akhirnya semoga karya ilmiah yang sederhana ini dapat menjadi sumbangan intelektual yang bermanfaat bagi pecinta pendidikan pada umumnya dan bagi siapa saja yang membacanya. Amin

Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari sempurna oleh karena itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan guna perbaikan .

Yogyakarta, Juni 2018
Penulis

Emha Dzia'ul Haq, S.Pd.I.
NIM 1520421027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	11
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	28
BAB II. DISCOVERY LEARNING DAN PEMBELAJARAN IPA	
A. Model <i>Discovery Learning</i>	30
1. <i>Discovery Learning</i>	30
2. Hakekat Model <i>Discovery Learning</i>	32
3. Fungsi Model <i>Discovery Learning</i>	33
4. Kelebihan Model <i>Discovery Learning</i>	34
5. Langkah-langkah Model <i>Discovery Learning</i>	36
B. Pembelajaran IPA di SD/MI	38
1. Pembelajaran IPA SD/MI	38
2. Pengertian IPA	40

3. Karakteristik IPA	43
4. Tujuan IPA	43
5. Ruang Lingkup Kajian IPA	44
C. Karakteristik Pembelajaran Anak Usia SD/MI	45
D. Efektifitas Belajar IPA	47
BAB III. IMPLEMENTASI MODEL <i>DISCOVERY LEARNING</i> DALAM PEMBELAJARAN IPA	
A. Penerapan Model <i>Discovery Learning</i> dalam Pembelajaran IPA di MIN 1 Bantul	51
B. Penerapan Model <i>Discovery Learning</i> dalam Pembelajaran IPA di SDIT BAIK Bantul	76
C. Perbandingan Penerapan Model <i>Discovery Learning</i> dalam Pembelajaran IPA di MIN 1 Bantul dan SDIT BAIK Bantul	96
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran IPA Model <i>Discovery Learning</i>	104
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran	115
C. Penutup	116
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN	123

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Guru memberikan stimulus, 66
- Gambar 2 Guru menyuruh peserta didik melakukan identifikasi masalah, 69
- Gambar 3 Guru memandu kelompok dalam memecahkan masalah, 70
- Gambar 4 Peserta didik menuliskan hasil diskusi kelompok di sebuah kertas,
72
- Gambar 5 Peserta didik melakukan presentasi tiap kelompok, 74
- Gambar 6 Guru melakukan stimulus, 85
- Gambar 7 Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, 88
- Gambar 8 Peserta didik melakukan percobaan di kran air, 90
- Gambar 9 Peserta didik melakukan diskusi kelompok, 92
- Gambar 10 Guru melakukan pendampingan, 93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Hasil Wawancara Pendidik MIN 1 Bantul
Lampiran 3	Hasil Wawancara Pendidik SDIT BAIK Bantul
Lampiran 4	Hasil Wawancara Peserta Didik MIN 1 Bantul
Lampiran 5	Hasil Wawancara Peserta Didik SDIT BAIK Bantul
Lampiran 6	Catatan Lapangan
Lampiran 7	Lembar Kerja Peserta Didik
Lampiran 8	Surat Keterangan Penelitian MIN 1 Bantul
Lampiran 9	Surat Keterangan Penelitian SDIT BAIK Bantul
Lampiran 10	RPP Pembelajaran Kelas V MIN 1 Bantul
Lampiran 11	RPP Pembelajaran Kelas V SDIT BAIK Bantul
Lampiran 12	Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dihadapkan dengan berbagai pekerjaan rumah dengan sejumlah tantangan yang semakin berat. Salah satu dari tantangan nyata tersebut adalah pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi yang utuh.¹ Artinya Pembangunan di bidang pendidikan barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun dan mencapai kualitas pendidikan secara optimal. Berbeda dalam setiap tahunnya, kompetensi dan pengetahuan yang diharapkan pada sumberdaya manusia saat ini lebih dititik beratkan dalam bidang sains, untuk menciptakan sumberdaya yang memiliki daya saing pada kompetensi berfikir dan komunikasi.²

Kompetensi berfikir artinya bahwa sumberdaya manusia yang ada diharapkan mempunyai kemampuan berfikir luas, kritis, kreatif dan inovatif. Kompetensi komunikasi artinya bahwa sumberdaya manusia nantinya dapat memiliki *skill* komunikasi yang bagus dalam menyampaikan ide-ide dan gagasan kreatifnya.³ Oleh karena itu, pendidikan saat ini merupakan salah satu kunci

¹M. Jumali, Surtikanti, dan Sundari, *Landasan Pendidikan* (Surakarta: UMS, 2008), hlm. 22.

²Said Hamid Hasan, et, al, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010), hlm 2.

³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 10.

gerbang yang sangat penting untuk menuntun setiap individu/orang guna menjadi pribadi yang berhasil.

Berdasarkan data survei hasil penelitian *Programme for International Student Assessment* (PISA) terbaru tahun 2015, peringkat Indonesia dalam penguasaan remaja berusia 15 tahun terhadap kemampuan Sains. Meskipun Posisi Indonesia pada 2015 terangkat enam peringkat dibandingkan dengan tahun 2012. Namun, hasilnya belum membanggakan. Rata-rata nilai Sains negara Organisation For Economic Cooperation and Development (OECD) adalah 493. Sedangkan Indonesia baru mencapai skor 403.⁴ Capaian skor yang telah dirilis dari hasil penelitian mengenai performa dan prestasi belajar sains di Indonesia masih sangat rendah dibandingkan negara lain. Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara yang bergabung. Peringkat pertama ditempati oleh negara Singapura dengan score nilai Sains 556.

Sedangkan dari sumber yang lain menerangkan, dari hasil studi TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*), menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada ranking 45 dari 48 negara dalam hal melakukan prosedur ilmiah.⁵ Rendahnya nilai hasil survei menunjukkan belum idealnya pembelajaran khususnya sains yang dilakukan di sekolah-sekolah saat ini. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya serius dalam meningkatkan nilai sains peserta didik.

⁴Angel Gurría OECD Secretary-General, *Snapshot of students' science beliefs, engagement and motivation*. dalam <http://www.oecd.org/pisa/pisa-2015-results-in-focus.pdf> di akses 15-12-2017.

⁵Kepala puspendik dalam seminar bertajuk "Hasil Penilaian Pendidikan untuk Kebijakan" yang dilaksanakan Pusat Penilaian Pendidikan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kemdikbud, <http://nasional.kompas.com/read/2016/12/15/23091361/daya.imajinasi.siswa.lemah>. di akses 15-12-2017.

Dan untuk mewujudkan itu semua, pemerintah terus berupaya memperbaiki sistem pendidikan yang ada dengan merumuskan aturan-aturan yang terbaru seperti halnya memperbaharui kurikulum yang telah ada untuk memuluskan cita-cita pendidikan bangsa.⁶ Kurikulum yang terbaru yaitu kurikulum 2013, kurikulum ini berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik (*authentic assessment*) untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum ini lebih menitik beratkan belajar mengajar dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dan dengan beberapa model pembelajaran. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.⁷ Kurikulum ini diharapkan dapat diterapkan disemua sekolah yang ada di Indonesia dan diharapkan dapat mendongkrak prestasi nilai-nilai pelajaran salah satunya nilai IPA/Sains.

Dalam kurikulum terbaru ini, penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik, pembelajaran yang mendorong peserta didik lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan.⁸ Sehingga perlu ditingkatkan lagi penalaran akademik dalam bidang sains bagi peserta didik dalam dunia

⁶Yunus Abidin, *Desains System Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 8

⁷Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan NO 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, hlm. 4

⁸ Abdul Majid & Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 2

pendidikan saat ini untuk menciptakan sumberdaya manusia yang bisa berdaya saing secara baik. Oleh sebab itu, diperlukan pembelajaran yang dapat membantu untuk mengembangkan berfikir kritis, kreatif dan inovatif. Salah satunya dalam pendekatan saintifik adalah dengan pembelajaran model penemuan (*Discovery Learning*). Pembelajaran dengan model seperti ini bisa menjadikan pembelajaran khususnya IPA menjadi lebih efektif dan efisien.

Menurut Bonwell dan Eison dalam G. Mulongo, pendidikan di sekolah dituntut untuk (1) peserta didik tidak hanya mendengarkan, hanya menerima informasi dari guru, tetapi lebih menekankan pada pengembangan keterampilan peserta didik; (2) penekanan pembelajaran lebih besar pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap peserta didik, sehingga paradigma pembelajaran yang berlaku selama ini yaitu *teacher centered* akan berubah menjadi *student centered*, sehingga didapatkan individu yang kreatif, mengembangkan pengetahuan, teknologi dan komunikasi, mandiri, serta berketerampilan proses dalam pembelajaran sains.⁹

Lebih lanjut diungkapkan pula bahwa guru dituntut harus memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan mengembangkan suasana belajar yang memberikan kesempatan peserta didik untuk menemukan, menerapkan ide-ide mereka sendiri, menjadi sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru mengembangkan kesempatan belajar kepada peserta didik untuk meniti anak tangga yang membawa mereka ke pemahaman yang lebih tinggi, yang semula dilakukan dengan bantuan guru tetapi semakin lama semakin mandiri. Oleh karena itu, bagi peserta didik, pembelajaran harus bergeser dari “diberi tahu”

⁹G. Mulongo, “Effect of Active Learning Teaching Methodology on Learner Participation”, *Journal of Education and Practice*. Vol. 4, No. 4, 2013.

menjadi “aktif mencari tahu”.¹⁰ Dengan model *Discovery Learning* seperti ini diharapkan memperbaiki nilai IPA/Sains itu sendiri.

Selain itu, pembelajaran Sains merupakan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik membangun sendiri kemampuannya dengan cara mengeksplorasi seluruh pikiran dalam mempelajari dan menemukan sendiri konsep belajarnya.¹¹ Sugiharto, menyatakan bahwa produk yang dihasilkan oleh peserta didik ketika melaksanakan pembelajaran sains, yaitu meningkatkan penguasaan pada cara berpikir peserta didik yang berupa fakta, konsep, prinsip, hukum dan teori mengenai alam dan sifatnya yang dihasilkan dari penemuan (*discovery*) ketika menjalani pembelajaran sains.¹²

Pembelajaran pendekatan saintifik model *discovery* sangat penting untuk diterapkan, karena akan melahirkan anak yang berjiwa kritis, disiplin dan pemberani yang sudah ditanamkan melalui jenjang pendidikan sesuai komponen pembelajaran saintifik yang telah diterapkan di Sekolah Dasar.¹³ Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah yaitu pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan tersebut secara utuh/ holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian, proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap/afektif,

¹⁰Andi Prastowo, *Pembelajaran Konstruktivistik;Scientific untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah; terkait teori, aplikasi dan riset*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 331.

¹¹Sa'ud, Udin. *Inovasi pendidikan*. (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. 23

¹²Sugiharto, *Eksperimentasi Model Pembelajaran Snow Balling dan Penemuan Terbimbing pada Pembelajaran IPA Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa SMK di Kabupaten Grobogan Tahun 2010/2011*, Tesis, Program Studi Pasca Sarjana UNS Surakarta, 2011.

¹³ Jamil Suprihatiningrum, *strategi pembelajaran ; teori & aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). Hlm 244.

pengetahuan/kognitif, dan keterampilan yang terintegrasi/psikomotor. Pembelajaran sains yang ideal, yaitu ketika peserta didik mampu belajar dengan mengeluarkan seluruh kemampuan dalam penguasaan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, menemukan konsep belajar secara mandiri, dan melakukan kegiatan penemuan seperti seorang ilmuwan.¹⁴ Proses pembelajaran sains diarahkan pada proses penemuan, yaitu peserta didik dapat mencari sendiri pengetahuannya, sehingga peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.¹⁵

Oleh karena itu, melalui model tersebut siswa melakukan percobaan, bagi anak usia Sekolah Dasar (SD) pembelajaran lebih menarik dengan percobaan, karena dengan percobaan siswa melakukan penemuan sendiri, tidak hanya teori yang diterima siswa namun ada kesinambungan dan pembuktian antara teori dengan fakta. Pemaparan diatas sesuai dengan kelebihan-kelebihan model *discovery learning* yang diungkapkan oleh Berlyne yaitu model ini kegiatan dan pengalaman dilakukan secara langsung sehingga lebih menarik perhatian anak didik untuk belajar dan memungkinkan pembentukan konsep-konsep abstrak yang mempunyai makna, serta memberi banyak kesempatan bagi siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar.¹⁶ Penerapan model *Discovery Learning* disesuaikan dengan teori konstruktivisme Bruner yang mencakup gagasan belajar sebagai proses aktif dimana pembelajaran tersebut mampu membentuk ide-ide baru berdasarkan apa pengetahuan mereka saat ini serta pengetahuan masa lalu mereka.

¹⁴Toharudin dkk, *Membangun Literasi Sains Peserta Didik* (Bandung: Humaniora, 2011), hlm. 36.

¹⁵ Howe, A.c.& Jones, L., *Engaging Childern in science*. New York: Macmilan Publishing Company. 1993 hlm. 11

¹⁶Jamil Suprihatiningrum, *strategi pembelajaran; teori dan aplikasi*, hlm. 244

Pembelajaran dengan menerapkan model *Discovery Learning* pun secara tidak langsung sudah melaksanakan apa yang sebenarnya harus ada dalam pembelajaran IPA, yaitu memberikan pengalaman langsung, melakukan pengamatan, memahami hasil pengamatan, hingga menerapkan konsep. Seperti halnya apa yang sudah dilakukan oleh sekolah MIN 1 Bantul pembelajaran sains sudah menjadikan peserta didik lebih aktif, karena guru selalu mencoba untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir kritis dan mengkomunikasikannya dengan baik setiap kejadian/ pembahasan dalam setiap pembelajaran IPA. Jadi pembelajaran sains yang dulunya hanya sebatas cerita-cerita tentang bentuk, gambar dan halusinasi sehingga dapat menyebabkan *mis konsep* tentang materi yang diajarkan, sekarang mulai berubah menjadi pembelajaran sains yang menyenangkan, kreatif dan melibatkan peserta didik penuh dalam setiap identifikasi masalah di setiap materi pembelajaran itu sendiri. Inilah yang menjadi pertimbangan penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran sains di sekolah dasar.¹⁷

Menurut Bapak Ahmad Farid, guru di MIN 1 Bantul Proses pembelajaran sains melalui pembelajaran dengan pendekatan saintifik model *Discovery Learning* perlu ditingkatkan, karena dapat digunakan sebagai landasan awal guna mempersiapkan generasi muda yang mampu mengoptimalkan seluruh kemampuan yang ada dalam dirinya dengan kegiatan pembelajaran dan ilmu yang didapatkan akan diterima oleh peserta didik secara optimal. Keterampilan proses sains akan mengembangkan sikap, wawasan, serta jiwa sosial peserta didik,

¹⁷Wawancara dengan Bapak Ahmad Farid, guru Kelas V MIN 1 Bantul pada tanggal 20 Januari 2018.

sehingga dapat menempatkan proses pembelajaran pada posisi yang sama pentingnya dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik.¹⁸ Dengan adanya pembelajaran seperti ini dengan cara peserta didik lebih aktif dalam setiap KBM untuk menghindari *mis konsep* disetiap pembelajaran IPA karena disampaikan secara utuh oleh guru dan peserta didik sebagai pelaku langsung, maka diharapkan pembelajaran seperti ini bisa menjadikan belajar lebih menarik dan tidak monoton, sehingga nilai untuk Sains sendiri ada peningkatan, ketika itu disampaikan pembelajaran yang benar.

Sedangkan menurut Ibu Reni Astuti, S. Pd bahwa peserta didik yang sanggup mengoptimalkan keterampilan proses sainsnya, diharapkan akan dapat menerapkan ilmu yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi bekal pengetahuan di masa yang akan datang.¹⁹ dari kedua sekolah ini sudah menjalankan pembelajaran IPA dengan model discovery learning dengan caranya sendiri dan kreatifitas guru masing-masing yang dapat menjadikan peserta didik dalam belajar IPA lebih bermakna. Oleh karena itu, penulis mencoba untuk mengangkat penerapan pembelajaran IPA dengan model discovery learning di kedua sekolah tersebut agar lebih bisa diketahui bagaimana proses pembelajarannya dan kelebihanannya serta kekurangan proses pembelajaran tersebut, untuk dapat disempurnakan lagi kedepannya oleh para guru.

Dengan demikian, berdasarkan hasil temuan lapangan penulis serta di dukung oleh data, wawancara (pra penelitian) dan observasi, maka penulis

¹⁸Wawancara dengan Bapak Ahmad Farid, guru Kelas V MIN 1 Bantul pada tanggal 20 Januari 2018.

¹⁹Wawancara dengan guru Kelas ibu Reni S.Pd pada tanggal 14 Agustus 2017 di SDIT BAIK krapyak Bantul.

mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul: “Implementasi Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran IPA Di MIN 1 Bantul Dan SDIT Baik Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dituliskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan Model *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPA di MIN 1 Bantul?
2. Bagaimana proses penerapan Model *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPA di SDIT BAIK Krpyak Bantul?
3. Bagaimana perbandingan penerapan Model *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPA di MIN 1 Bantul dan SDIT BAIK Krpyak Bantul?
4. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran IPA dengan Model *Discovery Learning* yang diterapkan di MIN 1 Bantul dan SDIT BAIK Krpyak Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang dikemukakan, tujuan penelitian pengembangan, yaitu:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran IPA dengan Model *Discovery Learning* di MIN 1 Bantul.

2. Mendeskripsikan proses pembelajaran IPA dengan Model *Discovery Learning* di SDIT BAIK Krapyak Bantul.
3. Membandingkan proses pembelajaran IPA di MIN 1 Bantul dan SDIT BAIK Krapyak Bantul.
4. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran IPA dengan Model *Discovery Learning* di MIN 1 Bantul dan SDIT BAIK Krapyak Bantul.

D. Manfaat Penelitian

Pentingnya penelitian pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA adalah:

1. Bagi Peserta Didik: (a) melatih kemandirian dan kerjasama peserta didik dalam belajar melalui diskusi kelompok, (b) melatih peserta didik supaya lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Bagi Guru: (a) memberikan informasi terkait pembelajaran dengan pendekatan saintifik model *Discovery Learning* berpotensi untuk memberdayakan keterampilan proses sains peserta didik, (b) mendapatkan referensi pendekatan dalam pembelajaran IPA yang inovatif, (c) guru lebih dapat memahami pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPA yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran selanjutnya.
3. Bagi Sekolah: sebagai sumber informasi baru yang dapat dijadikan salah satu sarana monitoring dan evaluasi untuk dapat membantu pengembangan kualitas pembelajaran, khususnya IPA.

4. Bagi Peneliti: (a) dapat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif, inovatif dan menyenangkan, (b) bagi peneliti lainnya dapat digunakan sebagai bahan referensi atau rujukan dalam menyusun karya ilmiah yang lebih baik lagi berkaitan dengan Pendekatan Saintifik Model *Discovery Learning*.

E. Kajian Pustaka

Guna melengkapi dan menguatkan pijakan berfikir maka peneliti mempelajari beberapa hasil penelitian dan teori yang relevan dengan hasil penelitian ini, yaitu :

Tesis Metri Setyaning Komala Sari, “*Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Discovery Pada Pembelajaran IPA Materi Cahaya Kelas IV Sekolah Dasar*” dalam penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk bahan ajar berbasis *Discovery* yang menarik, mudah dan bermanfaat bagi peserta didik dan mengetahui efektivitas bahan ajar berbasis *Discovery* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode yang digunakan adalah *Research & Development* (R&D). Alat pengumpul data pada penelitian ini menggunakan lembar angket dan soal tes pilihan ganda. Sampel dan populasi penelitian dilakukan di SDN 4 Metro Pusat, SDN 5 Metro Pusat, dan SDN 6 Metro Pusat dengan jumlah seluruh peserta didik sebanyak 96 orang. Data analisis menggunakan uji Gain dan uji t. Penelitian ini menghasilkan produk bahan ajar berbasis *Discovery* yang menarik, mudah dan manfaat bagi peserta didik kelas IV SD dan bahan ajar berbasis *discovery* yang

dikembangkan terbukti efektif terhadap hasil belajar IPA materi cahaya kelas IV di SD.²⁰

Meskipun memiliki kesamaan tentang *discovery*, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, dari segi rumusan masalah berbeda, Metri Setyaning Komala Sari dalam penelitiannya mengembangkan bahan ajar berbasis *discovery* sedangkan penulis hanya ingin mendeskripsikan pembelajaran IPA dengan model Discovery di dua sekolah tingkat Sekolah Dasar. Sedangkan dari metode penelitian pun berbeda Metri Setyaning Komala Sari menggunakan R&D sedangkan penulis menggunakan kualitatif diskriptif.

Rahmin T. Husain (2000), yang berjudul “*Penerapan Model Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Qur’an Hadits di MTs Kiayi Modjo Kecamatan Limboto Barat.*” hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa penerapan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Qur’an Hadits pada peserta didik Kelas VII di MTs Kiayi Modjo Kecamatan Limboto Barat sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan langkah-langkah model *Discovery Learning* yang telah diterapkan pada pembelajaran Qur’an Hadits di Kelas VII MTs Huyula menunjukkan respon yang positif. Artinya, peserta didik benar-benar ditempatkan sebagai subyek yang belajar. Mereka tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran yang sedang

²⁰ Metri Setyaning Komala Sari, “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Discovery* Pada Pembelajaran IPA Materi Cahaya Kelas IV Sekolah Dasar”, *Tesis*, Program Studi Pascasarjana Universitas Lampung. 2017.

dipelajarinya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran Qur'an Hadits guru sudah menerapkan model *Discovery Learning* yang memiliki ciri-ciri menekankan kepada aktivitas peserta didik secara maksimal dan diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga menumbuhkan rasa percaya sendiri, serta tercapainya tujuan penggunaan model *Discovery Learning* yaitu untuk mengembangkan kemampuan berpikir sistematis, logis dan kritis.²¹

Berdasarkan penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah bahwa dalam penerapan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* pada setiap pembelajaran menghasilkan perubahan yang baik pada hasil belajar anak, karena pembelajaran ini lebih kreatif daripada *teacher center* seperti biasanya. Sedangkan Perbedaan penelitian ini adalah digunakan pada mata pelajaran IPA sedangkan Rahmin T. Husain pembelajaran yang digunakan adalah pelajaran Qur'an Hadits.

Tesis Putri Rahadian Dyah Kusumawati, "*Evaluasi Penerapan Model Discovery Learning dalam Pembelajaran IPA Kurikulum 2013 di SMP Kabupaten Bantul*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kualitas persiapan penerapan model *discovery learning* Kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPA di SMP Kabupaten Bantul, (2) kualitas proses pelaksanaan penerapan model *discovery learning* Kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPA di SMP Kabupaten Bantul, dan (3) hasil belajar peserta didik dalam penerapan model *discovery learning* Kurikulum 2013 pembelajaran IPA di SMP Kabupaten

²¹ Husain, R. T. "Penerapan Metode Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Di MTs Kiayi Modjo Kecamatan Limboto Barat". *Jurnal Ilmu Pendidikan Pedagogika*. Vol. 04, No. 01, Maret.2000.

Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi model *Countenance Stake*. Populasi penelitian ini adalah peserta didik dan guru IPA di SMP Kabupaten Bantul yang melaksanakan Kurikulum 2013. Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru IPA dan peserta didik kelas VII di SMP N 1 Bantul, SMP N 3 Bantul, SMP N 1 Sewon, SMP N 1 Kasihan, SMP N 1 Imogiri dan SMP N 1 Piyungan. Pengumpulan data menggunakan lembar telaah dokumen, lembar observasi, angket pendidik dan angket peserta didik.²² Penelitian ini sama sama ingin mengetahui penerapan *discovery learning*, tetapi tempat obyek yg dipakai berbeda kalau Putri Rahadian Dyah Kusumawati obyeknya peserta didik tingkat SMP sedangkan penulis mengambil obyek peserta didik tingkat sekolah dasar.

Tesis Nurwati yang berjudul, “*Penerapan Model Discovery pada Pembelajaran IPA Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 2 Karangbener Kecamatan Bae Kabupaten Kudus*”, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Perencanaan penerapan model *discovery* pada pembelajaran IPA kelas V di SD Negeri 2 Karangbener Kecamatan Bae Kabupaten Kudus; (2) Pelaksanaan penerapan model *discovery* pada pembelajaran IPA kelas V di SD Negeri 2 Karangbener Kecamatan Bae Kabupaten Kudus; (3) Hasil penerapan model *discovery* pada pembelajaran IPA kelas V di SD Negeri 2 Karangbener Kecamatan Bae Kabupaten Kudus; (4) kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penerapan model *discovery* pada pembelajaran IPA kelas V di SD Negeri 2 Karangbener Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan strategi penelitian deskriptif kualitatif. Metode

²²Putri Rahadian Dyah Kusumawati, “Evaluasi Penerapan Model Discovery Learning dalam Pembelajaran IPA Kurikulum 2013 di SMP Kabupaten Bantul”, Tesis, Progam Pascasarjana UNY Yogyakarta 2017.

pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model analisis interaktif.²³ Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, tetapi objek yang dipakai oleh penulis lebih banyak karena akan mengkaji 2 sekolah. Jadi hasilnya akan lebih menarik, karena bisa membandingkan pembelajaran di keduanya.

Tesis Purilela, “*Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Dan Model Konvensional Untuk Meningkatkan Perilaku Tanggungjawab Pada Pembelajaran PKN Siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung,*” Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya perilaku bertanggung jawab peserta didik di Kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan perilaku tanggungjawab peserta didik pada pembelajaran PKn menggunakan model *discovery learning*. Metode yang digunakan komparatif pendekatan eksperimen. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) penggunaan model *discovery learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan perilaku bertanggungjawab pada peserta didik dan lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, dan (2) penggunaan model *discovery learning* dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik dan lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.²⁴

²³ Nurwati, “Penerapan Model Discovery pada Pembelajaran IPA Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 2 Karangbener Kecamatan Bae Kabupaten Kudus”, *Tesis*, Program Pascasarjana, UNS Surakarta, 2015.

²⁴ Purilela, “Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* Dan Model *Konvensional* Untuk Meningkatkan Perilaku Tanggungjawab Pada Pembelajaran PKN Siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung”, *Tesis*, Progam Studi Magister Universitas Lampung, 2016.

Berdasarkan penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan, Persamaan penelitiannya adalah sama-sama penggunaan model *discovery*. Perbedaannya adalah mata pelajaran yang pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pada mata pelajaran IPA dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif sedangkan penelitian Purilela adalah mata pelajaran PKn dengan metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian komparatif dengan pendekatan eksperimen.

Penelitian yang dilakukan oleh Gina Rosarina, Ali Sudin, Atep Sujana Program Studi PGSD Kelas UPI, yang berjudul, “*Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda*”, Berdasarkan pengamatan awal di SDN Gudangkopi I pada umumnya peserta didik mengalami kesulitan dalam menguasai materi perubahan wujud benda. Penguasaan konsep, kegiatan pembuktian dan aplikasi yang menjadi keharusan dalam belajar IPA tidak nampak dalam pembelajaran. Kondisi ini diakibatkan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum maksimal sehingga berdampak kurang baik pada hasil belajar peserta didik. Secara spesifik PTK ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model *discovery learning*. Dalam pelaksanaannya PTK terdiri dari tiga siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, analisis dan refleksi. Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, dapat direkomendasikan bahwa dengan menerapkan model *discovery learning*

merupakan suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada materi perubahan wujud benda.²⁵ Penelitian ini mengevaluasi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah hanya mendeskripsikan hasil pembelajaran IPA yang ada.

Risqi Rahman dkk, yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Model discovery terhadap Kemampuan Analogi Matematis Siswa SMK Al-Ikhsan Pamarican Kabupaten Ciamis Jawa Barat.*” Penelitian ini merupakan penelitian dengan desain *factorial disign*, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *discovery* terhadap kemampuan analogi dan generalisasi matematis peserta didik SMK. Setiap kelompok terdiri dari 36 peserta didik yang terbagi ke dalam tiga kemampuan peserta didik berbeda, yaitu peserta didik berkemampuan tinggi, peserta didik berkemampuan sedang dan peserta didik berkemampuan rendah. Data penelitian dikumpulkan melalui tes, angket, observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini adalah peningkatan kemampuan analogi matematis peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan model *discovery* lebih baik daripada peserta didik yang memperoleh metode pembelajaran dengan metode ekspositori.²⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Risqi Rahman, dkk adalah sama-sama menggunakan metode *discovery* dalam meningkatkan kemampuan menalar

²⁵ Gina Rosarina, Ali Sudin, dan Atep Sujana, “Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda,” *Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1, No. 1.* 2016.

²⁶ Risqi Rahman, Samsul Maarif, yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model *discovery* terhadap Kemampuan Analogi Matematis Siswa SMK Al-Ikhsan Pamarican Kabupaten Ciamis Jawa Barat.” *Jurnal Ilmiah Progam Studi Matematika*, STKIP Siliwangi Bandung, Vol 3, No.1, Februari 2014.

peserta didik serta analoginya sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini lebih memfokuskan pada setiap perencanaan, pelaksanaan serta hasil dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan *discovery*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Risqi Rahman, dkk lebih memfokuskan pada pengukuran besarnya pengaruh metode *discovery* terhadap kemampuan analog anak. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah kualitatif diskriptif membandingkan antara sekolah yang satu dengan yang lain secara kualitatif diskriptif. Sedangkan obyek yang akan dikaji pun berbeda karena penulis akan mengkaji obyek anak usia Sekolah Dasar.

Ali Gunay Balim. 2009. "*The Effects of Discovery Learning on Students' Success and Inquiry Learning Skills*". Dalam penelitian ini, unit dalam program Ilmu dan Teknologi di kelas 7 Dasar adalah ditangani dalam dua cara yang berbeda. Cara pertama adalah pembelajaran penemuan metode bersama dengan rencana dan kegiatan sehari-hari. Yang kedua adalah metode pengajaran tradisional.

Penelitian ini terutama bertujuan menjawab pertanyaan: "Bagaimana mengajarkan ilmu melalui pembelajaran penemuan pendekatan mempengaruhi prestasi akademik peserta didik, persepsi penyelidikan keterampilan belajar, dan retensi pengetahuan?" Tujuan Studi: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh penemuan metode pembelajaran pada persepsi peserta didik tentang keterampilan belajar penyelidikan, prestasi akademik, dan retensi pengetahuan. Penelitian ini juga menyelidiki apakah ada perbedaan yang signifikan antara eksperimen dan kelompok kontrol dalam belajar mata pelajaran

unit "Jika itu bukan karena tekanan?" Dari sudut kognitif dan afektif tingkat belajar. Temuan dan hasil: Sebuah desain penelitian *kuasiexperimental* dengan pre-test dan kelompok kontrol pasca-uji yang digunakan dalam penelitian ini. Lima puluh tujuh ketujuh grader berpartisipasi dalam penelitian ini selama jangka waktu musim semi 2006-2007 tahun akademik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam mendukung dari kelompok eksperimen dibanding kelompok kontrol mengenai rata-rata prestasi akademik, puluhan retensi belajar, dan persepsi skor keterampilan belajar penyelidikan, baik di tingkat kognitif dan afektif. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam mendukung kelompok eksperimen atas kelompok kontrol dalam hal nilai prestasi akademik, persepsi permintaan skor belajar, dan retensi skor pembelajaran dikedua kognitif dan tingkat afektif. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peserta didik kelompok eksperimen, yang mencetak gol yang tinggi dalam tes pascaprestasi, memiliki tinggi persepsi inkuiri skor keterampilan. Menggunakan pembelajaran penemuan metode, yang merupakan salah satu dari berbagai metode pengajaran dimana peserta didik aktif dan dipandu oleh guru, dianggap untuk meningkatkan keberhasilan dan belajar penyelidikan kemampuan peserta didik lebih dari metode pengajaran tradisional.²⁷

Dari penelitian-penelitian diatas dijadikan tinjauan pustaka yang relevan, maka penelitian tentang implementasi pembelajaran model *discovery learning* dalam pembelajaran IPA ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya

²⁷ Balm, A., G. (2009). "The Effects of *Discovery Learning* on Students' Success and Inquiry Learning Skills". *Egitim Arastirmalari-Eurasian Journal of Educational Research*, 35, 1-20.

karena dilihat secara garis besar dari obyek yang dikaji, pemahaman teori yang kuat dan metode yang dipakai akan berbeda sehingga menentukan hasil yang didapat bisa melengkapi data dari penelitian-penelitian sejenis lainnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini merupakan metode penelitian lapangan (*field research*). Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian lapangan, maka pengumpulan datanya merupakan telaah atau kajian terhadap hasil observasi, wawancara, dan dokumen yang berupa data sekunder yang kemudian dianalisis dengan teori yang ada, jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁸

Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Satu fenomena tersebut bisa berupa seorang pemimpin sekolah atau pemimpin pendidikan, sekelompok peserta didik, suatu program, guru pengajar, suatu proses, satu

²⁸Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6.

penerapan kebijakan, atau satu konsep.²⁹ Penelitian kualitatif ini menghasilkan diskripsi dan analisis tentang kegiatan, proses atau peristiwa-peristiwa penting. Studi-studi kasus yang dilakukan secara terpisah dan dalam kurun waktu yang berbeda, tentang fokus-fokus masalah, kegiatan atau program yang sama dapat menjadi masukan yang sangat berharga bagi penyempurnaan praktik. Hasil sejumlah penelitian kualitatif yang bersifat mendalam dan rinci mempunyai nilai yang lebih tinggi dari penelitian kuantitatif.³⁰ Oleh sebab itu, penulis mencoba mengkaji penelitian ini dengan metode kualitatif dikarenakan lebih cocok untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut dan prespektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberi data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Selain itu peneliti tertarik untuk mengungkap data khusus, detil, untuk menemukan kategori, dimensi, hubungan penting dan asli, dengan pertanyaan terbuka untuk membuat subjektif murni dan tidak dibuat-buat. Sehingga dapat menghasilkan hasil yang maksimal.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.³¹ Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Tetapi dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel (*purposive sampling*). Seperti telah dikemukakan bahwa, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber-sumber data dengan

²⁹ *Ibid.*, hlm. 15.

³⁰ Nana Syaudih Sukmadinata, *metode penelitian pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 100.

³¹ Saifuddin Azwar. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm.34-35

pertimbangan tertentu yaitu memfokuskan pada informan-informan yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam.³² Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan teknik pengambilan sampel (*purposive sampling*).

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah, guru kelas 5 di 2 sekolah yaitu Bapak Ahmad Farid guru kelas 5 MIN 1 Bantul dan Ibu Reni guru kelas 5 SDIT BAIK Bantul, dan peserta didik secara acak yang diperoleh dari nilai IPA dari yang tinggi, sedang dan rendah di MIN 1 Bantul dan SDIT BAIK Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data. Metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Interview/ Wawancara

Salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.³³ Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada subyek-subyek yang telah ditetapkan untuk mencari data-data yang dibutuhkan. Penulis menggunakan wawancara atau interview bebas

³²Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta 2010). hlm. 300.

³³Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Universitas Sebelas Maret, Surakarta. 2006), hlm. 72

terpimpin maksudnya adalah interview ini dilaksanakan dengan menggunakan kerangka pertanyaan yang sudah disiapkan penulis untuk diajukan kepada responden, akan tetapi cara penyampaian pertanyaan tidak terlalu formal harmonis dan tidak kaku sekalipun pewawancara telah terikat oleh pedoman wawancara.³⁴ Data yang diperoleh dari wawancara mendalam berupa pengalaman, pendapat, perasaan, dan pengetahuan ke informan.

Metode ini dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai proses pembelajaran IPA yang dilaksanakan oleh guru kelas dan peserta didik kelas 5 secara acak yang ada di MIN 1 Bantul dan di SDIT BAIK Krpyak Bantul. Dalam hal ini peneliti mewawancarai pihak-pihak terkait yang dapat memberikan informasi, yakni guru kelas v dan peserta didik kelas v.

Selain itu wawancara juga dilakukan untuk menjangring pendapat, aspirasi dan problematika pembelajaran IPA yang dialami oleh para guru kelas yang mengajar IPA di MIN 1 Bantul dan di SDIT BAIK Krpyak Bantul.

b. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyelidik dan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti atau diselidiki.³⁵ Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti berperan aktif

³⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta 2010).hlm. 320.

³⁵ Mardalis. *Metode Penelitian "Suatu Pendekatan Proposal"*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 74.

dalam lokasi studi sehingga benar-benar terlihat dalam kegiatan yang ditelitinya. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi dipakai untuk memahami persoalan-persoalan yang ada di sekitar pelaku dan nara sumber.³⁶

Teknik observasi ini dilakukan untuk mendapat data tentang langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pembelajaran IPA. Observasi dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan secara aktif untuk memperoleh gambaran dan keterangan riil mengenai sikap dan perilaku informan. Keterangan dan informasi yang diperoleh kemudian dianalisis, ditafsirkan, dan disimpulkan.

Dalam tahap ini, penulis tidak ambil bagian dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi penulis hanya mengamati proses belajar mengajar. Pengamatan dilakukan di sekolah baik dalam ruangan maupun luar ruangan, meliputi proses pembelajaran IPA di kelas atau di luar kelas, letak geografis sekolah dan keadaan lingkungan sekolah, dan sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran. Metode ini digunakan untuk mengetahui proses belajar mengajar IPA di MIN 1 Bantul dan SDIT BAIK Krapyak Bantul.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

³⁶Harsono. *Pengantar Problem Based Learning*. (Yogyakarta: Fakultas Kedokteran UGM 2008). hlm,165.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁷ Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang diperoleh dari dokumentasi berupa kutipan, segala macam naskah, catatan program, korespondensi, laporan dan publikasi resmi sekolah. Metode dokumentasi merupakan alat pengumpulan data berupa dokumen-dokumen tertulis seperti Laporan Rencana Pembelajaran, Kurikulum, peraturan-peraturan, notulen rapat dan profil sekolah yang ada di MIN 1 Bantul dan SDIT BAIK Krapyak Bantul.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Tylor, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³⁸

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum catatan-catatan lapangan dengan memilah hal-hal yang pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, rangkuman catatan-catatan lapangan itu kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu-waktu data diperlukan kembali.³⁹ Berikut ini adalah contoh reduksi data:

³⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. hlm. 270.

³⁸ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset 2007). hlm. 280.

³⁹ Djunaidi Ghoni & Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). Hlm. 89.

Reduksi data dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dipilih dan dipilah sesuai dengan kebutuhan dalam pemecahan masalah penelitian. Dalam mereduksi data setiap peneliti dipandu oleh pertanyaan penelitian yang harus dijawab berdasarkan data. Jawaban pertanyaan tersebut merupakan wujud nyata temuan penelitian. Ketika peneliti menemukan data yang belum jelas dan belum memiliki pola perlu segera dilakukan pencermatan melalui proses reduksi untuk memahami makna yang terkandung dalam data tersebut.

b. Display data

Display data berguna untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, baik yang berbentuk matrik atau pengkodean, dari hasil reduksi data dan display data itulah selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan data memverifikasikan sehingga menjadi kebermanaan data.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Untuk menetapkan kesimpulan yang lebih beralasan dan tidak lagi berbentuk kesimpulan yang coba-coba, maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian berlangsung sejalan dengan member *chek*, triangulasi dan audit trail, sehingga menjamin signifikansi hasil penelitian. Dalam pengambilan kesimpulan perlu diverifikasi dengan melakukan aktivitas ulangan untuk tujuan agar lebih sempurna, dengan penelusuran data kembali, dengan mengembangkan ketelitian misalnya mengembangkan konsensus antar subyek. Pada prinsipnya harus dilakukan pengujian validitas data agar simpulan penelitian menjadi bisa dipercaya.

Analisis data ini dilakukan dengan model interaktif. Proses analisis interaktif dimulai pada waktu pengumpulan data peneliti selalu membuat reduksi data dan kajian data. Artinya data yang berupa catatan lapangan yang terdiri dari bagian deskripsi dan refleksinya adalah data yang dikumpulkan dan dari situ peneliti membuat ringkasan tentang pengertian yang ada yang disebut reduksi data. Setelah selesai, peneliti mulai melakukan usaha menarik kesimpulan dengan verifikasi yang berdasarkan pada reduksi data dan sajian data. Bila data yang ada dalam reduksi data dan sajian data kurang lengkap, maka wajib melakukan pengumpulan data kembali yang mendukung. Dengan analisis interaktif akan diperoleh gambaran yang jelas mengenai gambaran rencana anggaran dan pembelanjaan biaya pendidikan.

5. Uji Keabsahan Data

Setelah melakukan analisis data yaitu selanjutnya diperlukan uji kredibilitas data dengan menggunakan cara Triangulasi. Yang mana Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu digunakan untuk kredibilitas data.⁴⁰

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 337

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis, maka penulisan tesis disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Pada bagian awal tesis memuat halaman judul, halaman pengesahan, halaman persetujuan, halaman pernyataan keaslian, halaman pernyataan bebas plagiaris, nota dinas pembimbing, motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Kemudian pada bagian utama tesis ini memuat lima bab, setiap bab memiliki keterkaitan dan kesinambungan yang padu dengan yang lainnya mengenai uraian dari bagian utama tesis ini antar lain:

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian tesis.

BAB II berisi tentang landasan teori yang terdiri atas : Pengertian model *Discovery Learning*, Esensi model *Discovery Learning*, kelebihan model *Discovery Learning*, langkah-langkah model *Discovery Learning*, pembelajaran IPA di SD/MI, Tujuan pembelajaran IPA SD/MI dan karakteristik pembelajaran IPA di SD/MI.

BAB III yaitu metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, uji keabsahan data dan sistematika pembahasan.

BAB IV analisis dan hasil penelitian yang terdiri atas; penerapan Model *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPA di MIN 1 Bantul, penerapan Model

Discovery Learning dalam pembelajaran IPA di SDIT BAIK Bantul, perbandingan penerapan model *Discoery Learning* di MIN 1 Bantul dan SDIT BAIK Krapyak Bantul, faktor penghambat dan pendukung dalam pembelajaran IPA dengan Model *Discovery Learning* yang diterapkan di MIN 1 Bantul dan SDIT BAIK Krapyak Bantul.

BAB V berisi tentang kesimpulan, saran dan kata penutup. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran IPA dengan model *Discovery Learning* di MIN 1 Bantul melalui beberapa rangkaian yaitu dimulai dari sebuah video, gambar dan buku tentang organ manusia dengan tujuan untuk melakukan perangsangan terhadap daya fikir masing-masing peserta didik. Setelah itu guru membagi kelompok dan menyuruh siswa melakukan observasi/penyelidikan terhadap organ tubuh manusia, ini di dalam teori disebut tahap identifikasi masalah. Setelah itu peserta didik mencari informasi terkait fungsi organ tubuh, dengan cara peserta didik membaca buku dan melakukan pengamatan langsung ke gambar yang telah disediakan. Tahap mengolah data, siswa melakukan diskusi kelompok dan merumuskan hasil temuan. Tahap pembuktian, siswa melakukan presentasi tiap kelompok di depan kelas dan peserta didik lain menanggapi. Dari hasil pembelajaran itu guru menyampaikan pentingnya masing-masing fungsi organ tubuh bagi kehidupan sehari-hari. Didalam pembelajaran ini peserta didik sudah menemukan konsep-konsep yang jelas tentang organ tubuh manusia,

karena dengan secara langsung melakukan observasi dan pengamatan langsung.

2. Penerapan pembelajaran IPA dengan model *Discovery Learning* di SDIT BAIK Bantul meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan digunakan sebagai apersepsi, pada kegiatan inti yaitu tahap stimulus, melalui sebuah buku LKS dan keluar kelas. Tahap identifikasi masalah, pada tahap ini guru membagi kelompok dan menyuruh siswa melakukan observasi/penyelidikan ke keran air yang ada di depan kelas. Tahap pengumpulan informasi data, siswa melakukan percobaan dengan menampung tetesan air yang berasal dari keran air selama 1 menit tiap kelompok. Tahap mengolah data, siswa melakukan diskusi kelompok dan menuliskan hasil temuan observasinya. Tahap pembuktian, masing-masing kelompok mempunyai hasil penemuan jumlah air yang berbeda-beda, dan terakhir guru menarik kesimpulan bahwa penghematan dan penggunaan air sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Dari pembelajaran ini peserta didik mengetahui berapa jumlah air yang sudah terbuang sia-sia jika ada keran atau tandon air yang bocor.
3. Perbandingan penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPA di MIN 1 Bantul dan SDIT BAIK Bantul, secara keseluruhan dari model pembelajaran *Discovery Learning* yang dilakukan di kedua kelas sudah melaksanakan semua tahapan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

Masing-masing kelas mempunyai cara penyampaian dengan cara yang berbeda, kalau di MIN 1 cara perangsangan terhadap peserta didik melalui sebuah gambar dan video sedangkan di SDIT BAIK dengan praktek langsung lapangan. Sedangkan yang yang lainnya seperti pembagian kelompok sama-sama dilakukan di kedua sekolah tersebut. Dan proses penyampaian hasil kajian pun di kedua sekolah tersebut dilakukan dengan cara presentasi di depan kelas. Intinya yang penting pembelajaran sudah sesuai dengan teori yang ada bahwa discovery learning adalah pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk membuat, memahami, dan menerapkan nya ke dalam kehidupan sehari-hari.

4. Faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung: (1) ketelatenan guru; (2) pengemasan pembelajaran yang menarik siswa; (3) sarana dan prasarana yang baik; (4) komunikasi yang efektif; (5) motivasi belajar peserta didik yang tinggi. Sedangkan faktor penghambat: (1) guru masih kesulitan dalam proses penilaian siswa; (2) sikap siswa yang terlalu aktif; (3) karakteristik peserta didik yang berbeda-beda.

B. Saran

Dari simpulan yang telah coba diuraikan di atas maka penulis mengambil satu garis pemahaman melalui pendekatan secara deduktif dan akhirnya penulis memberikan saran sebagai berikut;

1. Kepada guru

- a. Untuk lebih bervariasi lagi dalam menerapkan model *discovery learning* yaitu dengan menambahkan berbagai media pembelajaran yang didalamnya mengandung banyak pesan yang dapat membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti setiap pembelajaran, karena peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda.
 - b. Untuk tetap mempertahankan model *discovery learning* dalam pembelajaran IPA. Akan tetapi, perlu dikembangkan lagi agar pembelajaran dengan model ini lebih baik dan dapat pembelajaran peserta didik lebih berkesan dan bermakna dengan cara penyampaian materi tidak hanya didalam kelas, tetapi juga diluar kelas.
 - c. Lebih banyak lagi mengikuti materi pelatihan, seminar dan lain-lain guna mengembangkan kompetensi pedagogik guru lebih baik lagi, khususnya terkait proses penilaian dan pembelajaran.
2. Kepada kepala sekolah
- a. Terus mendorong guru dengan program pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru.
 - b. Dapat mengambil kebijakan terkait pengadaan media pembelajaran yang lebih baik lagi, khususnya dalam mendukung pembelajaran IPA.

C. Penutup

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan Tesis ini dengan lancar dan tidak ada halangan apa-apa. Tiada gading yang tak retak, walaupun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin dalam mencurahkan waktu, fikiran namun kesempurnaan hanyalah milik-Nya, kita sebagai hambanya hanya berkewajiban untuk usaha. Mungkin tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis mohon kritik dan saran mendukung yang selalu penulis tunggu dari pembaca yang budiman. Semoga tesis ini bisa bermanfaat bagi yang membacanya dan memberi sumbang pemikiran bagi orang yang berkepentingan. Semoga Ridho Allah dan syafa'at Nabi Muhammad SAW selalu menyertai kita. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, *Desains System Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, Bandung: Refika Aditama, 2014.
- A.c, Howe & Jones, L, *Engaging Childern in science*, New York: Macmilan Publishing Company, 1993.
- Agbarachi, Jacinta Opara dan Nkasiobi Silas Oguzor, "Inquiry Instructional Method and The School Science Curriculum", *Journal of Social Science*. 2011.
- Asih Widi Wisudawati dan Eka Sulistyowati, *Metodelogi Pembelajaran IPA*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Azwar, Saifuddi,. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Badar, Ibnu T, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Awal SD/MI*, Jakarta: Kencana Pranadamedia Group, 2015.
- Balim, A., G. The Effects of *Discovery Learning* on Students' Success and Inquiry Learning Skills.Egitim Arastirmalari-Eurasian, *Journal of Educational Research*, 35, 1-20 2009.
- Brickman, dkk, "Effects of Inquiry Lease-Learning on Students, Science Literancy Shield and Confidence", *International Journal for The Ssholarship of Teaching and Learning*. Vol. 3 No. 2, 2009.
- Budimansyah, Dasim, *Model Pembelajaran Portofolio Sosiologi*, Bandung : PT. Genesindo, 2005.
- Dyah Kusumawati, Putri Rahadian, "Evaluasi Penerapan Model Discovery Learning dalam Pembelajaran IPA Kurikulum 2013 di SMP Kabupaten Bantul", *Tesis*, Progam Pascasarjana UNY. 2017.
- Fatonah, Siti & Zuhdan K Prasetyo, *Pembelajaran Sains*, Yogyakarta: Ombak, 2014.
- Ghoni, Djunaidi & Fauzan almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

- Gurría, Angel, OECD Secretary-General, *Snapshot of students' science beliefs, engagement and motivation*. dalam <http://www.oecd.org/pisa/pisa-2015-results-in-focus.pdf> di akses 15-12-2017.
- Hamid, Said Hasan, et, al, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*, Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2010.
- Husain, R. T. Penerapan Metode Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Di MTs Kiayi Modjo Kecamatan Limboto Barat. *Jurnal Ilmu Pendidikan Pedagogika*. Vol. 04, No. 01, Maret.
- Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- J Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Jumali M, Surtikanti, dan Sundari, *Landasan Pendidikan*, Surakarta: UMS, 2008.
- Kepala Puspendik dalam Seminar bertajuk "Hasil Penilaian Pendidikan untuk Kebijakan" yang dilaksanakan Pusat Penilaian Pendidikan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kemdikbud, <http://nasional.kompas.com/read/2016/12/15/23091361/daya.imajinasi.siswa.lemah>. di akses 15-12-2017.
- Komala Sari, Metri Setyaning "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Discovery Pada Pembelajaran IPA Materi Cahaya Kelas IV Sekolah Dasar", Tesis, Program Studi Pascasarjana Universitas Lampung. 2017.
- Kemendiknas RI, *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah: Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*, Jakarta: BSNP, 2006.
- Majid, Abdul & Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mulongo, G "Effect of Active Learning Teaching Methodology on Learner Participation", *Journal of Education and Practice*. Vol. 4, No. 4, 2013.
- Mardalis. *Metode Penelitian "Suatu Pendekatan Proposal"*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

- Munjir, Ahmad Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *metode dan teknik pembelajaran pendidikan agama Islam*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.
- Nurwati, “Penerapan Model Discovery pada Pembelajaran IPA Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 2 Karangbener Kecamatan Bae Kabupaten Kudus”, *Tesis*, Program Pascasarjana, UNS Surakarta, 2015.
- Permendikbud Tahun 2016 Nomor 24 tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Alam SD/MI, lampiran 5.
- Prastowo, Andi. *Pembelajaran Konstruktivistik;Scientific untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah; terkait teori, aplikasi dan riset*, Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Prastowo, Andi, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktik*, Jakarta: Kencana Predanamedia Group, 2014.
- Purilela, “Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Dan Model Konvensional Untuk Meningkatkan Perilaku Tanggungjawab Pada Pembelajaran PKN Siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Bandar Lampung”, *Tesis*, Program Studi Magister Pendidikan IPS Universitas Lampung. 2016.
- Rahman, Risqi, Samsul Maarif, “Pengaruh Penggunaan Model *discovery* terhadap Kemampuan Analogi Matematis Siswa SMK Al-Ikhsan Pamarican Kabupaten Ciamis Jawa Barat.” *Jurnal Ilmiah Progam Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, Vol 3, No.1, Februari 2014.
- Rosarina, Gina, dkk “Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda,” *Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1, No. 1*. 2016.
- Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2015.
- Sa’ud, Udin, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: ALFABETA, 2011.
- Sujana, A, *Pendidikan IPA*, Bandung: Rizqi Press, 2014.
- Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2013.
- Suprihatiningrum, Jamil, *strategi pembelajaran ; teori & aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Syaudih, Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sunaryo et, al, *Modul Pembelajaran Eksklusif Gender*, Jakarta: Menara Ravindo, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta 2010.
- Samatowa, Usman, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Indeks, 2011.
- Tim Penyusun Kurikulum MI Negeri Purwokerto, *Kurikulum MI Negeri Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016*, Jawa Tengah: Kemenag Kab. Banyumas, 2015.
- Toharudin dkk, *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*, Bandung: Humaniora, 2011.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Toharudin, Uus, Sri Hendrawati & Andrian Rustaman, *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*, Bandung: Humaniora, 2011.

PEDOMAN WAWANCARA

Rumusan Masalah	Dasar Teori	Indikator	Interview/Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1. Bagaimana proses penerapan model <i>Discovery Learning</i> dalam pembelajaran IPA di MIN 1 Bantul?	Menurut Syah dalam mengaplikasikan metode <i>Discovery Learning</i> dalam proses pembelajaran langkah-langkahnya sebagai berikut: 1. Stimulasi 2. Menyatakan masalah 3. Pengumpulan informasi data 4. Mengolah data 5. Membuktikan dengan presentasi 6. Menarik kesimpulan.	1.a. Menyediakan bahan ajar seperti gambar, modul, buku paket atau video. 1.b. Memulai belajar dengan tanya jawab.	1.1.a. Apakah Ibu/Bpk menyiapkan gambar, buku, atau video sebelum pembelajaran?*(GK) 1.2.a. Apa yang Ibu/Bpk perintahkan ke peserta didik dalam memulai pembelajaran, apakah menyuruh membaca, mengamati situasi, atau melihat gambar? *(GK) 1.1.b. Apakah guru memberikan pertanyaan dalam memulai pembelajaran? *(GK dan PD)	1.1.a/1.1.b. Pembelajaran di kelas V.	1. 1.a/1.1.b. Foto, rekaman wawancara, video pembelajaran.
2. Bagaimana proses penerapan model <i>Discovery Learning</i> dalam pembelajaran IPA di SDIT BAIK Krapyak Bantul?	Berlyne mengatakan bahwa belajar penemuan mempunyai beberapa keuntungan, model pembelajaran ini mengacu pada keinginan peserta didik, memotivasi mereka untuk	2.a. Membentuk kelompok diskusi kecil. 2.b. Melakukan penyelidikan/ observasi sesuai tema masalah (hewan, manusia, tumbuhan).	2.1.a. Apakah Ibu/Bpk membuat kelompok kecil dalam kelas ketika pembelajaran? *(GK) 2.2.a. Apa dasar Ibu/Bpk membentuk kelompok kecil? (minat, gaya belajar, nilai dan sebagainya) *(GK) 2.1.b. Bagaimana cara peserta didik melakukan observasi/penyelidikan? *(GK) 2.2.b. Bagaimana antusiasme peserta didik dalam pembelajaran? *(GK) 2.3.b. Apakah pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas? atau pernah dilakukan di luar kelas? *(PD)	2.a/2.b. Melihat RPP dan Silabus. 2.2.b. Melihat pembelajaran di Kelas V.	2.a/2.b. Foto copy dan soft copy RPP. 2.a/2.b. Foto pembelajaran
		3. Menggali informasi sebanyak-banyaknya dari gambar, buku,	3.1.a. Bagaimana cara Ibu/Bpk menentukan materi/tema pembelajaran ? *(GK)	3.3.a. Melihat pembelajaran di kelas.	3.2.a. Media pembelajaran.

	melanjutkan pekerjaannya hingga mereka menemukan jawabannya.	wawancara, atau video (membaca, melihat, mengamati).	3.2.a. Media pembelajaran apa saja yang digunakan dalam mendukung pembelajaran? *(GK) 3.3.a. Seberapa banyak Ibu/Bpk memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik? *(GK) 3.4.a. Apa yang sering kalian pakai untuk mencari jawaban dalam belajar IPA? Lewat buku, video, gambar ataukah modul? *(PD)		
		4. Melakukan diskusi kelompok	4.1.a. Apa yang dilakukan siswa ketika sedang diskusi? *(GK) 4.2.a. Bagaimana efek dari pembelajaran dengan model seperti ini? *(GK) 4.3.a. Seberapa menarik pembelajaran IPA menurut kalian? *(PD)		4.1.a. Foto dan video.
		5. Menceritakan hasil temuan diskusi kelompok di depan kelas (presentasi, membacakan hasil, tanya jawab)	5.1.a. Bagaimana cara peserta didik menyampaikan/ mempresentasikan proses hasil belajar? Apa dengan presentasi di depan, atau hanya membacakan hasil? *(GK) 5.2.a. Bagaimana motivasi peserta didik di dalam kelas ketika pembelajaran IPA? *(GK)	5.1a. Di kelas	5.1.a. Foto hasil karya peserta didik.
		6.a. Menyediakan soal latihan atau soal tambahan untuk proses penilaian. 6.b. Menarik kesimpulan dari semua proses pembelajaran	6.1.a Bagaimana cara guru mengakhiri proses pembelajaran IPA? *(GK) 6.2.a Bagaimana cara Ibu/Bpk melakukan penilaian dalam pembelajaran? *(GK) 6.3.a Aspek apa saja yang menjadi		6.3.a. Nilai peserta didik.

			penilaian? *(GK). 6.1.b Bagaimana cara Ibu/Bpk menarik kesimpulan dalam pembelajaran? *(GK) 6.2.b Menurut Anda bagaimana model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran IPA? *(PD)		
3. Bagaimana perbandingan penerapan Model <i>Discovery Learning</i> dalam pembelajaran IPA di MIN 1 Bantul dan SDIT BAIK Krpyak Bantul?	Wilcolx mengatakan bahwa dalam pembelajaran penemuan, peserta didik didorong untuk belajar aktif melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep, prinsip-prinsip dan guru mendorong peserta didik untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.	Membandingkan pembelajaran IPA di MIN 1 Bantul dan SDIT BAIK Krpyak Bantul.	1. Apa yang Ibu/Bpk ketahui tentang <i>Discovery Learning</i>? *(GK) 2. Bagaimana proses penerapan pembelajaran IPA di MIN 1 Bantul? *(GK V SD Tumbuh 3) 3. Bagaimana proses penerapan pembelajaran IPA di SDIT BAIK Krpyak Bantul? *(GK V SDIT BAIK) 4. Sejak kapan Ibu/Bpk menggunakan konsep <i>Discovery Learning</i> dalam pembelajaran IPA? *(GK) 5. Apakah ada ekstrakurikuler yang berhubungan dengan IPA? *(GK)	1. Pembelajaran di kelas. 2. Fasilitas/media yang digunakan dalam mendukung pembelajaran. 3. Struktur organisasi sekolah.	1. RPP 2. Silabus 3. Data demografi sekolah
			6. Bagaimana nilai hasil UAS terakhir IPA? *(GK) 7. Apakah ada penilaian khusus untuk pelajaran IPA? *(GK)	4. Melihat nilai IPA UAS terakhir dan sebelum UAS terakhir. 5. Melihat prestasi-prestasi sekolah.	4. Meminta nilai hasil UAS IPA terakhir.
4. Apa faktor penghambat dan	Menurut Zuhdan Kun Prasetyo dkk,	1. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran IPA	2.1.Apa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran IPA dengan	1.1 Melihat fasilitas	1.1.Mengambil gambar yang

pendukung dalam pembelajaran IPA dengan Model <i>Discovery Learning</i> yang diterapkan di MIN 1 Bantul dan SDIT BAIK Krapyak Bantul?	Keuntungan menggunakan model <i>Discovery Learning</i> yaitu dapat mengembangkan potensi intelektual/ pengetahuan siswa, menumbuhkan motivasi belajar siswa, peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, dan dapat mempertahankan memori pelajaran.	model <i>Discovery Learning</i> . 2. Faktor pendukung pembelajaran.	menggunakan model <i>Discovery Learning</i> ? *(GK) 2.2. Apa faktor pendukung pembelajaran IPA dengan model <i>Discovery Learning</i> ? *(GK)	sekolah dalam penunjang pembelajaran IPA. 1.2 Melihat lingkungan sekitar sekolah.	mendukung jika diperlukan.
		3. Manfaat pembelajaran IPA dengan model <i>Discovery Learning</i> .	3.1. Apa keuntungan yang didapat menggunakan model <i>Discovery Learning</i> ? *(GK)		3.1. Mencatat setiap proses wawancara.

- *GK = Guru Kelas
PD = Peserta Didik

HASIL WAWANCARA DENGAN PENDIDIK

Nama Guru : Ahmad Farid, S.Pd.I
Guru Kelas : V (Lima)
Tanggal Wawancara : 15, 20, 21, 27 Maret 2018, 3 April 2018
Waktu Wawancara : 08.00 WIB - Selesai
Tempat : MIN 1 Bantul

Pertanyaan : Berapa lama Bapak mengajar?

Jawab : Saya sudah mengajar 13 tahun, pak. Dulunya saya guru Mapel Bahasa Inggris dan Mulok, dan menjadi guru kelas V baru 2 tahun.

Pertanyaan : Apa yang Bapak ketahui tentang pendekatan, strategi, metode, dan model pembelajaran?

Jawab : Pendekatan itu ya cara-cara mengajar. Strategi dan metode itu cara-cara mengajar dengan menggunakan media agar anak memahami dan metode itu yang digunakan dalam mengajar.

Pertanyaan : Apa yang Bapak ketahui tentang model *Discovery Learning*?

Jawab : Pembelajaran IPA dengan model *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang menekankan kepada pengalaman langsung. Pembelajaran dengan model *Discovery Learning* ini lebih mengutamakan proses daripada hasil belajar. Sehingga dengan model *Discovery Learning* diharapkan siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri.

Pertanyaan : Bagaimana persiapan Bapak dalam menerapkan pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Discovery Learning*?

Jawab : Persiapannya yang pasti menyiapkan alat peraga yang akan digunakan. Guru pun juga belajar dulu tentang materi yang akan diajarkan ke anak. Terus menyiapkan RPP, kemudian penilaiannya. Kan penilaian sekarang lebih mengarah ke sikap.

Pertanyaan : Bagaimana langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*?

Jawab : Hal yang disiapkan dalam pembelajaran dengan model *Discovery Learning* adalah penyusunan RPP dan Silabus. Isi dari RPP ini berbeda pada umumnya. RPP dengan model *Discovery Learning* lebih detail. Yang membedakan RPP pembelajaran model *Discovery Learning* dengan RPP lainnya adalah isi dari RPP pembelajaran model *Discovery Learning* lebih difokuskan pada pengalaman langsung peserta didik agar menemukan pengalaman belajarnya sendiri dengan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Kami menyusun RPP dengan komponen yang lengkap seperti media yang digunakan, sumber belajar yang digunakan, dan juga model pembelajaran. Sedangkan Langkah-langkah model *Discovery Learning* ya itu tadi dari melakukan rangsangan, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Gitu pak.

Pertanyaan : Bagaimana implementasi pembelajaran dengan model *Discovery Learning* di sini?

Jawab : Implementasinya ya seperti yang diterapkan itu. Mulai Pembelajaran IPA dengan model *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang menekankan kepada pengalaman langsung. Pembelajaran dengan model *Discovery Learning* ini lebih mengutamakan proses daripada hasil belajar. Sehingga dengan model *Discovery Learning* diharapkan siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya

sendiri. Pembelajarannya biasanya anak dikasih gambar-gambar untuk menjelaskan maksud dari gambar itu. Anak diajak untuk aktif dan kreatif bisa menjawab dan bisa melibatkan pengetahuan yang sudah didapat mereka sebelumnya. Nah dari pengamatan itu, guru bisa menilai anak itu paham atau ngga, aktif ngga, dan seterusnya. Hasil dari kegiatan pengumpulan data ini menjadikan siswa berfikir kritis, kreatif, dan inovatif. Peserta didik juga dapat mengetahui hal-hal yang belum mereka ketahui sebelumnya, dengan seperti ini akan bisa mendorong kreatifitas dan semangat anak dalam mengikuti pembelajaran

Pertanyaan : Apa yang bapak siapkan sebelum pembelajaran? Apakah Bapak menyiapkan gambar, buku, video sebelum pembelajaran?

Jawab : Iya mas menyiapkan. Tergantung media apa yang akan saya pakai itu menurut temanya yang akan kita pelajari. Persiapan guru yang matang perlu digalakkan, oleh sebab itu Kepala Sekolah selalu memberikan tinjauan dalam pengadaan rapat, memotivasi guru serta mengirim guru dalam pelaksanaan workshop/pelatihan yang diadakan di luar jam sekolah. Guru yang sudah paham tentang pengertian pembelajaran dengan model *Discovery Learning* menindaklanjuti dengan persiapan penyusunan RPP dan Silabus

Pertanyaan : Apa yang Bapak perintahkan ke peserta didik dalam memulai pembelajaran?

Jawab : Biasanya saya menyuruh mereka membaca, mengamati sesuatu, dan melihat gambar. Semua itu untuk merangsang diri mereka agar lebih termotivasi dalam pembelajaran. Biasanya saya mengawali dengan membagi menjadi 5-6 kelompok, terus merangsang dengan media kadang menayangkan video terkait materi, kadang menyiapkan gambar-gambar atau bacaan-bacaan yang dapat membimbing siswa dan membawa siswa berpikir dan akan timbul pertanyaan-pertanyaan dalam setiap siswa sendiri.

Pertanyaan : Bagaimana antusiasme peserta didik dalam pembelajaran IPA?

Jawab : Siswa sangat senang sekali dalam pembelajaran mas, siswa lebih aktif dan cenderung lebih menikmati pembelajaran.

Pertanyaan : Pembelajaran IPA sendiri biasanya dilakukan di kelas atau bagaimana?

Jawab : Pembelajaran IPA dengan model *Discovery Learning* memang bisa diadakan diluar kelas, membuat peserta didik senang dan tidak jemu dengan suasana kelas, sebagai contoh pada saat materi makhluk hidup saya ajak siswa keluar kelas lalu dibentuk kelompok yang terdiri dari 5/7 peserta didik untuk menyebutkan 10 macam makhluk hidup dan benda tak hidup di halaman sekolah. Hal ini membuat siswa lebih kreatif dan mempermudah penghafalan secara langsung kemudian dari makhluk yang ditemukannya tersebut siswa diharapkan untuk mengamati anatomi tubuh makhluk hidup yang diperolehnya tersebut. Pembelajaran IPA dengan model *Discovery Learning* memang mengkaitkan dengan pengalaman langsung yang ditemui oleh peserta didik, agar peserta didik lebih cepat memahami secara nyata dan lebih menarik untuk belajar, sebagai contoh arti mencair dan penguapan. Saya menggunakan media es lalu didinginkan agar mencair dan air tersebut saya panaskan lalu menguap. Selain itu pada saat pembelajaran ekosistem, saya mengajak peserta didik keluar kelas untuk melihat kolam yang ada didepan kelas untuk mengetahui ekosistem apa yang ada didalamnya. Dan materi organ makhluk hidup juga melalui gambar-gambar

Pertanyaan : Apa kelebihan pembelajaran IPA dengan model *Discovery Learning*?

- Jawab : Kita lebih mudah karena ada pengait dalam komunikasi. Jadi kita bisa dikaitkan ke mapel yang lainnya itu. Jadi bisa mengulang, oh ini nyangkut ke materi lain. Terus anak mengamati, oh ini nyangkut ke materi ini. Terus anak mengamati, dengan mengamati jadi senang kan dia ingatnya jadi lebih mudah. Anak kan jadi bisa mengingat terus dengan langsung praktek mengamati.
- Pertanyaan : Bagaimana cara Bapak dalam menentukan apa dan dimana objek yang perlu diamati/diobservasi?
- Jawab : Melihat materi dulu yang akan diajarkan, pak. Biasanya kan pakai gambar-gambar pak. Dirangsang dengan pertanyaan-pertanyaan dari saya. Atau bisa juga anak maju di depan kelas bisa secara klasikal maupun bergilir untuk mengamati gambar dan bercerita kepada kepada teman-temannya.
- Pertanyaan : Bagaimana cara Bapak dalam menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan?
- Jawab : Dengan cara anak dirangsang dengan berbagai pertanyaan, mencontohkan dan menjelaskan kepada anak bagaimana sih cara mengamati yang benar.
- Pertanyaan : Apa yang dilakukan Bapak agar peserta didik mampu menuliskan/mendeskripsikan hasil pengamatannya?
- Jawab : Kalau kemarin itu siswa dirangsang dengan cara guru menceritakan tentang objek yang diamati, siswa sambil menyimak dan mencatat. Kadang guru langsung menyuruh menuliskan atau bercerita tentang objek yang diamati. Misalnya, materi tentang air, kita bawa mereka ke tempat yang ada air, dan kita melakukan praktek.
- Pertanyaan : Apa yang dilakukan Bapak dalam merangsang peserta didik untuk aktif bertanya mengenai apa yang sudah diobservasi?
- Jawab : Karena anak biasanya langsung bertanya tentang apa yang diamatinya. Mereka sudah terbiasa aktif dan langsung bertanya kepada gurunya. Tapi kadang juga dipancing dengan kata-kata. Mungkin kan anak bisa meneruskan kalimat tanyanya apa. Bisa dikasih gambar juga, terus anak-anak buat pertanyaan sendiri. Dengan gambar itu kan anak banyak persepsi dan kreasi pertanyaan. Ya intinya dengan media kan bisa memancing pertanyaan.
- Pertanyaan : Bagaimana cara Bapak memberikan pertanyaan agar menginspirasi peserta didik untuk memberikan jawaban yang baik dan benar?
- Jawab : Kita arahkan dulu gambar apa itu, jadi tanya jawab harus disesuaikan dengan gambar atau materinya, dan kalau ada anak yang bertanya, saya menampung dulu pertanyaan-pertanyaan. Kemudian saya berikan kesempatan kepada anak lain untuk menjawab pertanyaan dari temannya. Kalau jawaban sudah baik dan benar. Dan kalau kurang, saya luruskan jawabanya. Menambahkan, nah kelompok lain kan pasti ada yang menambahkan. Nah nanti akan jadi bahan komunikasi. Dari jawaban ini itu, yuk kita bahas bersama-sama mana yang seharusnya jawaban itu. Tetapi sebelumnya kan anak-anak disuruh menganalisis dulu jawaban temannya itu betul atau ngga, masih ditambah atau ngga, gitu pak.
- Pertanyaan : Apa hasil dari pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Discovery Learning* di sini?
- Jawab : Ya ada perubahan, hasilnya ya lebih baik lah dari pada sebelumnya, pembelajaran IPA dengan model *Discovery Learning* memang mengkaitkan dengan pengalaman langsung yang ditemui oleh peserta didik, agar peserta didik lebih cepat memahami secara nyata dan lebih menarik untuk belajar,

sebagai contoh arti mencair dan penguapan. Saya menggunakan media es lalu didinginkan agar mencair dan air tersebut saya panaskan lalu menguap. Selain itu pada saat pembelajaran ekosistem, saya mengajak peserta didik keluar kelas untuk melihat kolam yang ada didepan kelas untuk mengetahui ekosistem apa yang ada didalamnya.

Pertanyaan : Apa pemberian *reward* penghargaan bagi peserta didik?

Jawab : Ya pasti ada, saya selalu berikan hadiah atau *reward* walau kecil, seperti mengacungkan jempol, memberi permen dan bintang kepada mereka yang aktif di kelas dan rajin mengerjakan tugas yang betul. Tujuannya untuk memotivasi mereka yang pasif atau hiperaktif dikelas. Kalau bentuk barang saya jarang kasih karena kadang ada yang iri gitu pak.

Pertanyaan : Permasalahan apa saja yang dihadapi oleh Bapak dalam proses pembelajaran IPA dengan model *Discovery Learning*?

Jawab : Permasalahannya ada anak yang hiperaktifnya cenderung ke negatif. Dia sering mengganggu teman-temannya saat kegiatan belajar mengajar, bahkan sering ngejek temannya. Biasanya saya dekati, nasehati, dan dampingi dia kalau mengerjakan tugas.

Pertanyaan : Apakah faktor pendukung dalam menerapkan model *Discovery Learning*?

Jawab : Buku-buku penunjang, media pembelajaran, dan alat-alat peraga sudah cukup, alhamdulillah. Kemarin juga dapat bantuan 600 buku bacaan. Komunikasi juga baik antar guru dan guru dengan orang tua siswa. Pembelajaran praktek dengan tidak itu berbeda mas, kalo praktek itu apalagi IPA butuh ekstra dalam pengawasan agar pembelajaran ini sampai dan siswa merasa dilibatkan. Tetapi juga masih banyak siswa yang butuh bimbingan, jadi ya kita harus selalu muter-muter ke seriap kelompok, dan menjawab semua pertanyaan yang disampaikan ke kita

Pertanyaan : Apa faktor penghambat dalam menerapkan model *Discovery Learning*?

Jawab : Faktor penghambatnya ya tadi itu pak, ada anak yang hiperaktif kalau kegiatan belajar mengajar. Siswa lain yang tidak konsentrasi saat pembelajaran, karena diganggu temannya ataupun mengganggu temannya yang lain.....kadang ada anak yang memvonis atau mejelekan temannya yang lain. Tapi setelah tahu permasalahan ya bisa ditangani. Saya juga masih sulit untuk membangkitkan keberanian anak-anak lain dalam maju didepan kelas dalam presentasi hasil kerja diskusi, karena siswa juga mempunyai kecerdasan yang berda-beda dan gaya belajar yang beda-beda.

HASIL WAWANCARA DENGAN PENDIDIK

Nama Guru : Reni, S.Pd
Guru Kelas : V (Lima)
Tanggal Wawancara : 12, 19, 20, 26 Febuari 2018
Waktu Wawancara : 08.00 WIB - Selesai
Tempat : SDIT BAIK Bantul

Pertanyaan : Berapa lama Ibu mengajar?

Jawab : Oo ya sudah lama.. dari 2005. Kalau jadi guru kelas 5 tahunan. Sebelumnya ngajar IPA dan PAI.

Pertanyaan : Apa yang Ibu ketahui tentang pendekatan, strategi, metode, dan model pembelajaran?

Jawab : Kalau pendekatan, strategi, metode adalah sarana atau cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Semuanya itu ada keterkaitan, mas. Ya selama ini metode-metodenya yang kami ajarkan, terutama ceramah itu sudah jelas. Segala metode itu diawali dengan ceramah. Lalu pemberian tugas, ada praktek-praktek juga dilaksanakan. Jadi langsung melaksanakan itu yang sudah saya alami. Kalau strategi sekarang ini karena berhubungan sudah kurtilas, maka strateginya ya berhubungan dengan saintifik.guru dituntut untuk inovatif, adaptif, dan kreatif serta mampu membawa pembelajaran yang menyenangkan ke dalam kelas dan lingkungan pembelajaran, dimana terjadi interaksi belajar mengajar yang intensif dan berlangsung dari banyak arah (*multiways and joyful learning*)

Pertanyaan : Apa yang Ibu ketahui tentang model *Discovery Learning*?

Jawab : Pembelajaran dengan model *Discovery Learning* menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan, bervariasi mudah dipahami karena berkaitan dengan kehidupan nyata dan pengalaman kami langsung.

Pertanyaan : Bagaimana pembelajaran IPA di kelas?

Jawab : Pembelajaran IPA yang saya lakukan disini lebih mengedepankan praktek langsung atau melakukan percobaan sesuai tema yang akan dipelajari, karena dengan pembelajaran semacam itu dapat mendorong peserta didik lebih mengetahui proses pembelajarannya, dan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran IPA dengan model *Discovery Learning* peserta didik lebih aktif, kreatif dan cepat memahami konsep. Contoh peserta didik mempelajari besaran ditunjukkan alat dan cara menggunakannya ini merupakan aktivitas yang dilakukan di dalam ruangan. Peserta didik juga aktif di luar ruang seperti di halaman sekolah.

Pertanyaan : Bagaimana persiapan Ibu dalam menerapkan pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Discovery Learning*?

Jawab : Persiapannya yang pasti menyiapkan alat peraga yang akan digunakan. Guru pun juga belajar dulu tentang materi yang akan diajarkan ke anak. Terus menyiapkan RPP, kemudian penilaiannya. Kan penilaian sekarang lebih mengarah ke sikap. Biasanya dalam kegiatan awal saya memulai dengan mengkondisikan siswa biar tertib dan tidak ramai dan bisa mengikuti kegiatan belajar dengan baik, selain itu biasanya saya bertanya kepada siswa untuk memancing semangat siswa dalam belajar. Biasanya saya membagi kelompok itu merata pak, ada laki-laki dan perempuannya, biar adil dan seimbang antar kelompoknya. Dan nanti akan kelihatan yang mana yang aktif, dan diharapkan dalam tim/ kelompok semua anak aktif mengerjakan, karena pun nanti saya akan tetap mengkontrol jalannya diskusi tiap kelompok

- Bagaimana langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model
- Pertanyaan : *Discovery Learning*?
- Jawab : Guru dituntut untuk inovatif, adaptif, dan kreatif serta mampu membawa pembelajaran yang menyenangkan ke dalam kelas dan lingkungan pembelajaran, dimana terjadi interaksi belajar mengajar yang intensif dan berlangsung dari banyak arah (*multiways and joyful learning*). Langkah-langkah model *Discovery Learning* ya itu tadi dari melakukan rangsangan, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Gitu pak.
- Bagaimana implementasi pembelajaran dengan model *Discovery Learning* disini?
- Pertanyaan : Implementasinya ya seperti di dalam RPP itu kan sudah ada waktunya untuk
- Jawab : motivasi, pembukaan kan berapa menit. Nanti terus kegiatan intinya kan sudah ada. Terus nanti ada penutup dan evalusai. *Discovery Learning* kan melakukan stimulus, menyatakan masalah, pengumpulan data, mengolah data, membuktikan, menarik kesimpulan. Dari tahap itu semua memang anak sangat antusias. Dari stimulus anak langsung terpancing untuk bertanya. Dengan cara stimulus untuk mengamati baik itu gambar, kadang video, kadang membaca. Jadi mengamati itu tidak hanya barang hidup tetapi juga kadang membaca. Berawal dari situ terus anak akan timbul pertanyaan. Dari membaca kan ada kata-kata sulit, ditanyakan. Walaupun pertanyaannya itu tidak serius. Kadang-kadang anak langsung bertanya, “Ini apa pak?” Gitu mas. Misalnya seperti kemarin kan, saya suruh praktek untuk menanam apotik hidup ya to. Saya langsung suruh praktek itu ada yang langsung bertanya, “Lha ini baru dua hari kok sudah ada yang tumbuh, yang lain kok belum. Lha ini kenapa? Nah seperti itu, dan sebagainya. Dari bertanya itu justru untuk memperdalam materi. Dari situ kan akan timbul pengetahuan anak sendiri dan tanggapannya anak itu kan macem-macam. Dari menanam sendiri ya to, itupun cara menanamnya ada yang sudah betul, tapi kan sebelumnya sudah saya terangkan dulu. Ada yang praktek itu langsung benar, ada yang mau praktek tanya dulu, caranya bagaimana menanamnya yang benar agar cepat hidup, dan lain sebagainya. Tapi ya tetap fleksibel mbak, kadang-kadang tidak urut terus, kadang-kadang anak langsung mengerjakan atau mencoba baru bertanya. Jadi tidak harus mengamati dan bertanya dulu, seperti itu.
- Apa kelebihan pembelajaran IPA dengan model *Discovery Learning*?
- Kalau saya pribadi saya bilang bagus karena untuk penyampaian pada anak itu
- Pertanyaan : lebih enak, lebih mudah. Kalo untuk model *Discovery Learning* itu anak lebih
- Jawab : aktif, lebih mudah mengikuti pembelajaran dan menyerap materi. Makanya guru lebih mudah menerangkan jika siswanya antusias dalam belajar.
- Bagaimaa cara Ibu dalam menentukan apa dan dimana objek yang perlu diamati/diobservasi?
- Disini kan tema, jadi untuk pembelajaran tematik itu kan pertema, jadi setiap
- Pertanyaan : tema itu nanti ada subtema. Seperti misalnya subtemanya Kenampakan Alam.
- Nah, nanti yang saya suruh ngamati misalnya objek, ya keadaan di lingkungan
- Jawab : sekitar. Tinggal melihat saja, diamati, oh Kenampakan Alam itu seperti apa. Nah objeknya yang diamati seperti itu, nanti anak sudah bisa cerita, oh Kenampakan Alam itu bisa berupa gunung, berupa bukit, dan lain sebagainya. Terus nanti ada penjelasan.
- Bagaimana cara Ibu dalam menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan?
- Misalnya Kenampakan Alam danau, disini ngga ada danau, adanya hanya

- Pertanyaan : sawah, adanya bukit. Nah tergantung temanya penampakan alam nah temanya lingkungan. Kemudian dikembangkan dengan pengetahuan-pengetahuan dari
- Jawab : guru sendiri nanti diceritakan dan anak kadang-kadang suruh mengamati dalam buku ada, hanya lewat gambar. Pengamatan itu kadang hanya lewat lingkungan, lewat gambar, kadang ya tergantung persiapan kita. Kalau danau ya lewatnya dari gambar lihatnya, misal laut kita juga hanya lewat gambar. Ngga mungkin terus kita ke laut kalau gunung disini ya bisa lihat langsung. Apa yang dilakukan Ibu agar peserta didik mampu menuliskan/ mendeskripsikan hasil pengamatannya?
- Itu biasanya sering berkelompok. Jadi anak-anak itu saya buat kelompok untuk mendeskripsikan misalnya pengamatan itu. Nanti dari kelompok itu nanti ada
- Pertanyaan : yang tugasnya kan berbeda-beda, ada yang menulis, ada ketuanya, kan nanti berembug. Memang anak itu tidak semuanya bisa menulis, atau mislanya kok
- Jawab : sendirian kan sangat kesulitan. Tapi dengan kelompok itu nanti anak yang belum bisa nulis, tetapi dia punya ide. Nah dengan muncul ide itu nanti ada yang sudah mampu untuk memakai bahasa, nah itu menulisnya itu lewat temannya. Kalau ngga ya, nanti ada anak-anak yang belum bisa menulis, nah itu ada pendekatan langsung dari saya. Walaupun lewat kelompok tetapi nanti ada penilaian secara individu juga, bagaimana keaktifan dan partisipasi anak dalam diskusi kelompoknya.
- Apa yang dilakukan Ibu dalam merangsang peserta didik untuk aktif bertanya mengenai apa yang sudah diobservasi?
- Saya suka memberikan tugas kepada peserta didik saya untuk mencari gambar-gambar tentang materi yang saya sampaikan lalu nanti kita diskusikan bersama
- Pertanyaan : misalnya carilah gambar tentang siklus metamorphosis pada hewan nanti tempel di Mading IPA ya...mereka sangat antusias
- Jawab : Bagaimana cara Ibu memberikan pertanyaan agar menginspirasi peserta didik untuk memberikan jawaban yang baik dan benar?
- Memang kita itu bertanya juga harus memakai bahasa yang sopan. Kalo kita bahasanya itu baik, anak juga jawabannya baik. Kalo kita bahasanya itu sopan,
- Pertanyaan : anak jawabannya juga sopan. Kalau kitaitu pakai Bahasa Indonesia, jawabannya juga pakai Bahasa Indonesia. Kalau pakai Bahasa Jawa juga
- Jawab : jawabannya pakai Bahasa Jawa. Coba kita pakai *jawa ora boso, anak e juga bakal ora boso mas*. Nah itu, kita menanya ya seperti itu, kalau bertanya juga yang pasti, kira-kira jawabannya itu yang pasti tidak ngambang, pakai bahasa yang sopan itu, dan kemudian istilahnya itu, pertanyaannya itu tidak menakutkan. Bahasanya anak, tidak bahasa intelek pakai istilah-istilah itu lah. Kemudian yang mudah dipahami anak, nah itu kadang-kadang sulit juga bertanya, karena kita dewasa, lha anak kan masih anak-anak. Nah itu dilakukan karena agar anak mudah memahami pertanyaan. Gitu mas. Dan intonasi juga perlu, jangan sampai kita bentak-bentak anak, jadi takut intonasinya ya sesuai dengan pertanyaan tapi tidak dengan nada keras. Seperti itu mas.
- Bagaimana cara Ibu dalam mendorong peserta didik untuk menggali dan mengumpulkan informasi?
- Iya ini. Kebetulan barusan saja saya memberi tugas yaitu tentang hewan-hewan yang hidup disekitar kita, anak akan mengamati sendiri hewan-hewan yang hidup di lingkungannya masing-masing. Dari situlah informasi akan terkumpul,
- Pertanyaan : dan akan menimbulkan banyak pertanyaan ketika sudah di kelas.
- Bagaimana cara pesera didik mempresentasikan hasil kerjanya?
- Jawab : Ya sebelumnya kan saya sudah membagi menjadi berkelompok. Nanti mereka

menyampaikannya berkelompok, dan dalam satu kelompok ada yang mewakili untuk menyampaikannya dalam kelas.

Bagaimana efek pembelajaran dengan model *Discovery Learning* ini?

Pertanyaan : Hasilnya anak bisa lebih mandiri, anak bisa lebih aktif. Yang sudah bisa
Jawab : kelihatan. Kemudian untuk kebiasaan, anak itu sudah bisa mengikuti

pembelajaran IPA dengan sangat senang sekali. Dengan adanya pembelajaran IPA dengan model *Discovery Learning* peserta didik lebih aktif, kreatif dan

Pertanyaan : cepat memahami konsep. Contoh peserta didik mempelajari besaran
Jawab : ditunjukkan alat dan cara menggunakannya ini merupakan aktivitas yang

dilakukan di dalam ruangan. Peserta didik juga aktif di luar ruang seperti di halaman sekolah.

Apakah faktor pendukung dalam menerapkan model *Discovery Learning*?

Pendukungnya di sini... alhamdulillah di sini itu pendukungnya ada peraga pembelajaran sudah didukung oleh sekolahan, misalnya KIT, Lab, adapustakaaan, ada komputer, kalo KIT kan isinya macem-macem ada pelajaran Matematika, IPA, Bahasa dan sebagainya, itu dukungan untuk

Pertanyaan : pembelajaran. Ya tinggal ditambah dengan kreasi kita sebagai guru. Kemudian
Jawab : dukungan tentang pengembangan guru, kemarin ada workshop pelatihan dan

KKG. Oh ya tentu.... yang sudah saya alami saja ya mas.. jadi setiap akhir pekan pembelajaran atau ulangan akhir semester, bagi anak yang bisa meraih nilai tinggi yaitu 10, saya kasih sepuluh ribu. Ya tidak banyak, mas. Tanggapannya ya anak-anak senang sekali. Jadi sebelum saya umumkan, nanti kalau tes dapat nilai 10, kalian akan bapak kasih sepuluh ribu. Naah itu. Jadi orang itu mengerjakan tes atau ulangan, jangan sampai menyontek. Kalau mencontek itu tidak tahu akan kemampuan kita. Jadi anak sudah saya kasih tahu seperti itu dulu sebelum ujian. Jadi kalo kamu pingin dapat *reward*, yang dapat itu yang dicontek bukan kamu. Misal seperti itu mas. Kalau dari sekolah juga ada, pasti memberikan *reward* tiap akhir semester. Juara 1, 2, 3 berupa alat tulis. Tiap akhir semester tiap kelas dikasih alat tulis yang menjadi juara. Saya selalu berikan hadiah atau *reward* walau kecil, seperti mengacungkan jempol, memberi permen, dan bintang kepada mereka yang aktif di kelas dan rajin mengerjakan tugas yang betul. Tujuannya saya untuk memotivasi anak-anak yang pasif atau hiperaktif agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Apa faktor penghambat dalam menerapkan model *Discovery Learning*?

Ya jadi guru itu memang harus lebih kerja keras, karena di dalam proses itu juga nilai. Jadi guru itu tidak diam saja, guru harus keliling untuk menilai juga. Guru pun juga harus aktif dan persiapannya harus matang. Penilaiannya itu sekarang lebih kompleks dan lebih luas. Saya sendiri belum memahami betul

Pertanyaan : tentang cara penilaiannya, khususnya di kurikulum saat ini. Karena
Jawab : penilaiannya juga masih belum mencakup semua komponen. Jadi guru masih

repot dalam hal penilaian, mas. Saya juga mengeluhkan masih kurangnya kegiatan pelatihan-pelatihan untuk guru. Laptop atau komputer juga masih kurang, belum satu guru satu laptop, satu laptop saja masih untuk beberapa guru, mas.

LAMPIRAN 4

HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Nama Siswa : Nabila
Kelas : V (Lima)
Tanggal Wawancara : 21 Maret 2018
Waktu Wawancara : 10.00 WIB- Selesai
Tempat : MIN 1 Bantul

Pertanyaan : Siapa nama adik?
Jawab : Nabila.
Pertanyaan : Berapa umur adik sekarang?
Jawab : 11 pak.
Pertanyaan : Bagaimana perasaan adik sekolah di sini?
Jawab : Senang sekali pak.
Pertanyaan : Siapa guru yang mengajarkan IPA?
Jawab : Bapak Farid.
Pertanyaan : Senang gak diajar oleh ...
Jawab : Senang pak. Kalau diajar, pelajarannya asik.
Pertanyaan : Biasanya apakah dikelas atau diluar kelas kalau pembelajaran IPA?
Jawab : Iya... guru sering mengadakan praktek diluar,kita lebih senang, lebih asik dalam belajar dan lebih cepat faham.
Pertanyaan : Apakah adilk bertanya kepada guru jika tidak paham?
Jawab : Iya tanya. Tanya tentang soal yang belum paham, dan tentang gambar atau video yang diberikan pada waktu memulai pembelajaran.
Pertanyaan : Bagaimana pembelajaran IPA selama ini?
Jawab : Belajar IPA yang diajarkan Bapak guru seperti penggunaan dalam kehidupan nyata sebagai gambaran penyampaian materi lebih menyenangkan dan kami lebih paham karena kami tidak perlu susah payah menghafal tetapi kami bisa memahaminya secara langsung dan menemui pemahaman langsung dari pengalaman langsung yang kami alami sendiri.
Pertanyaan : Apabila guru memberikan tugas, biasanya adik mencari jawabannya dimana?
Jawab : Saya cari jawabannya bersama teman-teman di LKS pak, kadang ke perpustakaan mencari buku, dan dilakukan dengan berfikir bareng-bareng biar ringan.
Pertanyaan : Bagaimana adik menyampaikan hasil diskusi kelompok?
Jawab : Biasanya nanti lewat presentasi pak, maju bergantian antar kelompok yang sudah dibagi.

LAMPIRAN 4

HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Nama Siswa : Laili
Kelas : V (Lima)
Tanggal Wawancara : 21 Maret 2018
Waktu Wawancara : 10.00 WIB- Selesai
Tempat : MIN 1 Bantul

Pertanyaan : Siapa nama adik?
Jawab : Laili.
Pertanyaan : Berapa umur adik sekarang?
Jawab : 12 tahun.
Pertanyaan : Bagaimana perasaan adik sekolah di sini?
Jawab : Senang sekali pak.
Pertanyaan : Siapa guru yang mengajarkan IPA?
Jawab : Pak Farid
Pertanyaan : Senang gak diajar oleh ...
Jawab : Senang pak. Kalau diajar, pelajarannya asik.
Pertanyaan : Biasanya apakah dikelas atau diluar kelas kalau pembelajaran IPA?
Jawab : Bapak guru saya selalu memberikan pertanyaan pada para murid saat mengajar, olehkarena itu saya harus belajar giat supaya dapat menjawab pertanyaannya. Kata Bapak guru jika kami aktif menjawab dan benar maka kami nilainya nanti akan bagus.
Pertanyaan : Apakah adik bertanya kepada guru jika tidak paham?
Jawab : Iya tanya. Tanya tentang soal yang belum paham, dan tentang gambar atau video yang diberikan pada waktu memulai pembelajaran.
Pertanyaan : Bagaimana pembelajaran IPA selama ini?
Jawab : Belajar IPA yang diajarkan Pak guru seperti penggunaan dalam kehidupan nyata sebagai gambaran penyampaian materi lebih menyenangkan dan kami lebih paham karena kami tidak perlu susah payah menghafal tetapi kami bisa memahaminya secara langsung dan menemui pemahaman langsung dari pengalaman langsung yang kami alami sendiri.
Pertanyaan : Apabila guru memberikan tugas, biasanya adik mencari jawabannya dimana?
Jawab : Saya cari jawabannya bersama teman-teman di LKS pak, kadang ke perpustakaan mencari buku, dan dilakukan dengan berfikir bareng-bareng biar ringan.
Pertanyaan : Bagaimana adik menyampaikan hasil diskusi kelompok?
Jawab : Biasanya nanti lewat presentasi pak, maju bergantian antar kelompok yang sudah dibagi.

HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Nama Siswa : Putri Anisa Rahmawati
Kelas : V (Lima)
Tanggal Wawancara : 26 Februari 2018
Waktu Wawancara : 10.00- Selesai
Tempat : SDIT BAIK Bantul

Pertanyaan : Siapa nama adik?
Jawab : Putri Anisa Rahmawati.
Pertanyaan : Berapa umur adik sekarang?
Jawab : 11 tahun.
Pertanyaan : Bagaimana perasaan adik sekolah di sini?
Jawab : Senang sekali pak.
Pertanyaan : Siapa guru yang mengajarkan IPA?
Jawab : Ibu Reni.
Pertanyaan : Senang gak diajar oleh ...
Jawab : Senang pak. Kalau diajar, pelajarannya asik.
Pertanyaan : Biasanya apakah di kelas atau di luar kelas kalau pembelajaran IPA?
Jawab : Biasanya diluar pak kalo praktek.
Pertanyaan : Bagaimana pembelajaran IPA selama ini?
Jawab : Kita mudah paham jika belajar tidak hanya teori yang disampaikan guru, tetapi pada saat pembelajaran praktek baik didalam kelas maupun diluar kelas membuat kita lebih mengenal langsung dan faham terhadap materi yang disampaikan misalnya bahwa ciri makhluk hidup itu berkembang, maka pada saat praktek diluar kelas kita adakan penanaman biji akan tumbuh menjadi kecambah, kemudian menjadi tanaman kecil. Jika tanaman tersebut kami siram setiap hari, maka akan tumbuh menjadi tanaman yang besar. Sedangkan pada saat praktek di dalam kelas misalnya ciri makhluk hidup yang beradaptasi, misalnya saja guru menampilkan video tentang bunglon. Bunglon mengubah warna kulitnya sesuai dengan lingkungannya agar keberadaannya tidak diketahui pemangsanya.
Pertanyaan : Apakah adik bertanya kepada guru jika tidak paham?
Jawab : Iya tanya. Tanya tentang soal yang belum paham, dan tentang gambar atau video yang diberikan pada waktu memulai pembelajaran.
Pertanyaan : Apabila guru memberikan tugas, biasanya adik mencari jawabannya dimana?
Jawab : Saya cari jawabannya bersama teman-teman di LKS pak, kadang ke perpustakaan mencari buku, dan dilakukan dengan berfikir bareng-bareng biar ringan.
Pertanyaan : Bagaimana adik menyampaikan hasil diskusi kelompok?
Jawab : Biasanya nanti lewat presentasi pak, maju bergantian antar kelompok yang sudah dibagi.

HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Nama Siswa : Vika Adela
Kelas : V (Lima)
Tanggal Wawancara : 26 Februari 2018
Waktu Wawancara : 10.00 - Selesai
Tempat : SDIT BAIK Bantul

Pertanyaan : Siapa nama adik?
Jawab : Vika Adela.
Pertanyaan : Berapa umur adik sekarang?
Jawab : 11 tahun.
Pertanyaan : Bagaimana perasaan adik sekolah di sini?
Jawab : Senang sekali pak.
Pertanyaan : Siapa guru yang mengajarkan IPA?
Jawab : Ibu Reni.
Pertanyaan : Senang gak diajar oleh Ibu Reni?
Jawab : Senang pak. Kalau diajar, pelajarannya asik.
Pertanyaan : Biasanya apakah di kelas atau di luar kelas kalau pembelajaran IPA?
Jawab : Tergantung kadang di kelas, kadang di luar pak.
Pertanyaan : Apakah adik bertanya kepada guru jika tidak paham?
Jawab : Iya tanya. Tanya tentang soal yang belum paham, dan tentang gambar atau video yang diberikan pada waktu memulai pembelajaran.
Pertanyaan : Bagaimana pembelajaran IPA yang diajarkan gurumu?
Jawab : Pembelajaran IPA yang diajarkan oleh Ibu Reni sangat enak. Menjadikan pembelajaran menjadi menyenangkan, bervariasi mudah dipahami karena berkaitan dengan kehidupan nyata dan pengalaman kami langsung, jadi saya merasa senang aja pak, apalagi biasane niku praktek-prektek jadi gak bosan di kelasnya pak.
Pertanyaan : Apabila guru memberikan tugas, biasanya adik mencari jawabannya dimana?
Jawab : Saya cari jawabannya bersama teman-teman di LKS pak, kadang ke perpustakaan mencari buku, dan dilakukan dengan berfikir bareng-bareng biar ringan.
Pertanyaan : Bagaimana adik menyampaikan hasil diskusi kelompok?
Jawab : Biasanya nanti lewat presentasi pak, maju bergantian antar kelompok yang sudah dibagi.

LAMPIRAN 5

HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Nama Siswa : Eko Prasetyo
Kelas : V (Lima)
Tanggal Wawancara : 26 Februari 2018
Waktu Wawancara : 10.00 - Selesai
Tempat : SDIT BAIK Bantul

Pertanyaan : Siapa nama adik?
Jawab : Eko Prasetyo, pak.
Pertanyaan : Berapa umur adik sekarang?
Jawab : 11 tahun.
Pertanyaan : Bagaimana perasaan adik sekolah di sini?
Jawab : Senang sekali pak.
Pertanyaan : Siapa guru yang mengajarkan IPA?
Jawab : Ibu Reni, pak.
Pertanyaan : Senang gak diajar oleh Ibu Reni?
Jawab : Senang pak. Kalau diajar, pelajarannya asik.
Pertanyaan : Biasanya apakah di kelas atau di luar kelas kalau pembelajaran IPA?
Jawab : Ibu Reni sering meminta kita buat kelompok diskusi, kemarin pernah memberikan materi diskusi tentang alat pernafasan pada hewan diberikan beberapa contoh nama-nama hewan dan suruh mencocokkan hidupnya dimana dan alat pernafasannya apa, hehehehe....seru sekali, kita senang saat pembelajaran kelompok begini.
Pertanyaan : Apakah adik bertanya kepada guru jika tidak paham?
Jawab : Iya tanya. Tanya tentang soal yang belum paham, dan tentang gambar atau video yang diberikan pada waktu memulai pembelajaran.
Pertanyaan : Bagaimana pembelajaran IPA selama ini?
Jawab : Belajar IPA yang diajarkan Bu guru seperti penggunaan kehidupan nyata sebagai gambaran penyampaian materi lebih menyenangkan dan kami lebih paham karena kami tidak perlu susah payah menghafal tetapi kami bisa memahaminya secara langsung dan menemui pemahaman langsung dari pengalaman langsung yang kami alami sendiri.
Pertanyaan : Apabila guru memberikan tugas, biasanya adik mencari jawabannya dimana?
Jawab : Saya cari jawabannya bersama teman-teman di LKS pak, kadang ke perpustakaan mencari buku, dan dilakukan dengan berfikir bareng-bareng biar ringan.
Pertanyaan : Bagaimana adik menyampaikan hasil diskusi kelompok?
Jawab : Biasanya nanti lewat presentasi pak, maju bergantian antar kelompok yang sudah dibagi.

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Tanggal : 12, 19, 20 Februari 2018
Pukul : 10.00-11.00
Lokasi : SDIT BAIK Bantul
Sumber Data : Ibu Reni, S.Pd.I

Pagi yang cerah itu, peneliti datang ke sekolah SDIT BAIK Bantul pada pukul 07.00. Peneliti datang lebih awal dengan tujuan agar dapat mengetahui kegiatan belajar mengajar dari awal hingga akhir pembelajaran. Peneliti melihat pada pagi itu, dimulai bel berbunyi pada pukul 07.00. Anak-anak kemudian berlarian menuju lapangan upacara untuk melaksanakan upacara bendera. Kebetulan hari itu hari senin, jadi semua siswa melaksanakan upacara bendera hingga pukul 07.30.

Kemudian setelah melakukan upacara bendera para siswa menuju kelas masing-masing untuk memulai belajar di kelas. Sebelum memulai aktifitas pembelajaran, terlebih dahulu semua siswa mengawali kegiatan di kelas dengan membaca Al-Qur'an bersama-sama. Itu adalah kegiatan wajib siswa pada saat sebelum memulai belajar di kelas. Setelah itu barulah peneliti memasuki ruang guru dan menemui kepala sekolah untuk menyampaikan maksud dan tujuan peneliti datang ke Sekolah, dan kepala sekolah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan diawali dengan wawancara singkat dengan kepala sekolah, terkait sejarah, visi misi sekolah dan kondisi sekolah.

Setelah jam istirahat pada pukul 09.30, peneliti mulai melakukan observasi ke kelas V yang saat itu matapelajaran IPA. Peneliti melakukan observasi awal dan melakukan wawancara dengan Ibu Reni selaku guru kelas dan mengajar IPA. Kemudian peneliti mengikuti kegiatan belajar hingga usai pelajaran IPA di kelas. Kegiatan mengajar pada saat itu berjalan sangat menyenangkan.

Interpretasi:

Pada saat melakukan observasi penulis langsung melakukan observasi pembelajaran IPA di kelas V, secara keseluruhan guru memulai pembelajaran dengan 3 kegiatan, yang pertama kegiatan inti, kegiatan awal dan kegiatan penutup. Dari proses pembelajaran dengan model *Discovery Learning* ini semua tahap dilakukan dengan baik, dan sesuai dengan indikator tujuan pembelajaran itu sendiri.

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara
Tanggal : 26 Februari 2018
Pukul : 10.00 - 11.00
Lokasi : SDIT BAIK Bantul
Sumber Data : Ibu Reni, S.Pd.I

Pada pagi menjelang siang hari itu, peneliti memulai melanjutkan penelitian terkait implementasi model *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPA di kelas V SDIT BAIK Bantul. Guru memulai pembelajaran dengan salam dan doa sebelum belajar, kemudian guru menanyakan kondisi murid dan menanyakan kabar. Dalam kegiatan awal pembelajaran di kelas tersebut, guru mengondisikan siswa untuk memulai pelajaran, memberi motivasi kepada siswa. Sebelum masuk kegiatan inti, guru memastikan kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran IPA. Dalam kegiatan inti, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil (masing-masing berjumlah 5 orang terdiri dari laki-laki dan perempuan). Pada saat itu sebelum kegiatan dimulai, terlebih dahulu siswa diminta untuk mempersiapkan alat-alat praktek yang berhubungan dengan materi pelajaran yang akan dipelajari, kebetulan kali ini akan mengkaji tentang penghematan dan pemborosan air.

Siswa langsung melakukan uji coba berkelompok yaitu melakukan uji di beberapa sumber air, seperti keran-keran yang ada di halaman sekolah dan tempat wudhu, di bawah keran diberi botol, dan keran diputar sekecil mungkin hingga tetesan air terkecil, dan di tunggu hingga penuh, dan dalam waktu pengisian masing-masing kelompok menghitung menggunakan stopwatch, supaya mengetahui seberapa lama air sampai penuh. Setelah semua selesai masing-masing kelompok menjawab soal yang telah diberikan, dan setelah itu masing-masing kelompok melakukan presentasi sesuai hasil diskusinya. Dan selanjutnya kegiatan penutup, dilakukan evaluasi dan melakukan penyimpulan bersama terhadap hasil kerja kelompok agar menjadi satu kesimpulan padu. Dan guru melakukan salam. Kegiatan pembelajaran selesai.

Interpretasi:

Guru sudah melakukan proses pembelajaran dengan baik di dalam penyampaian dengan suara jelas kemudian di dukung dengan alat atau media yang menyenangkan. Dalam proses pembelajaran para siswa juga sudah aktif hanya saja diam. Begitu juga pengelolaan waktu sudah optimal dan tahap-tahap model pembelajaran *Discovery Learning* pun dilalui dengan baik.

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara
Tanggal : 12, 13 Maret 2018
Pukul : 10.00 - 11.00
Lokasi : SDIT BAIK Bantul
Sumber Data : Ibu Reni, S.Pd.I

Setelah jam istirahat usai, peneliti bersama guru mata pelajaran IPA Ibu Reni beranjak menuju kelas V untuk melakukan kegiatan mengajar melanjutkan kegiatan belajar mengajar minggu lalu. Pada minggu lalu telah dilakukan kegiatan belajar secara berkelompok di dalam kelas. Pada kali ini guru kembali melakukan apersepsi sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dimulai. Pada kali ini, guru kembali membagi kelompok, tetapi hanya terdiri dari 2 orang per kelompok. Tujuannya agar pembelajaran lebih terkondusif dan lebih berjalan maksimal.

Pada saat itu setelah guru membagi kelompok kemudian alat-alat yang telah dibawa dibagikan kembali kepada masing-masing kelompok untuk kembali dipraktikkan. Materi kali ini masih mengenai penghematan air, tetapi lebih ke tataran identifikasi manfaat air dalam kehidupan sehari-hari. Secara kelompok siswa sudah mulai mengidentifikasi kegunaan air dalam kehidupan sehari-hari. Siswa pun diminta untuk mencatat hasil dari diskusi dari diskusi tersebut. Waktu diskusi selama 20 menit berlangsung. Setelah selesai berdiskusi barulah guru meminta para siswa untuk menjelaskan secara 1 per 1 di depan kelas, untuk menjelaskan kegunaan air dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan contoh. Dan masing-masing kelompok pun harus mencatat apa yang dijelaskan temannya di depan.

Setelah selesai melakukan presentasi di kelas, para siswa kembali ke tempat duduknya masing-masing kemudian guru mengambil alih pembelajaran. Guru pun kemudian menjelaskan kembali tentang materi yang telah disampaikan oleh para siswa di depan kelas. Guru kemudian menyimpulkan dari apa yang telah dipelajari para siswa agar lebih mengerti dan paham dalam proses belajar terhadap materi yang dipelajari. Pelajaran IPA pun usai, siswa diminta oleh guru untuk bersiap melakukan sholat jamaah dzuhur di mushola sekolah. Sebelum guru meninggalkan ruangan kelas seperti biasa guru memberikan motivasi terlebih dahulu kepada para muridnya agar senantiasa selalu bersemangat dalam belajar. Kemudian guru pun mengucapkan salam dan siswa menjawab. Guru pun meninggalkan kelas.

Interpretasi:

Dalam kegiatan kali ini guru IPA sangat menarik dalam melakukan pembelajaran. Dengan model *Discovery Learning* terasa siswa menjadi lebih aktif karena dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran. Dan tahap-tahap dalam model *Discovery Learning* pun dilalui dan dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru di kelas.

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Tanggal : 15, 20 Maret 2018
Pukul : 10.00 - 11.00
Lokasi : MIN 1 Bantul
Sumber Data : Bapak Ahmad Farid, S.Pd.I

Dalam kegiatan ini peneliti memfokuskan pencarian dan pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi keadaan dan kondisi MIN 1 Bantul, serta mewawancarai kepala sekolah. Pengamatan yang pertama kali dilakukan oleh peneliti di MIN 1 Bantul mendapatkan beberapa data yang dapat dijadikan pendukung untuk proses penelitian selanjutnya. Kesan pertama peneliti melihat lokasi penelitian di MIN 1 Bantul cukup kondusif untuk proses pembelajaran. Suasana di dalam sekolah pun cukup tenang dan kondusif untuk belajar, dengan adanya tanaman-tanaman di sekitar bangunan sekolah menjadikan suasana belajar menjadi menyenangkan karena pikiran pun akan menjadi segar ketika melihat hijaunya daun-daun dari tanaman di sekitar sekolah.

Dalam pengamatan pertama peneliti bertemu dengan sebagian guru-guru MIN 1 Bantul yang kebetulan sedang berkumpul di ruang guru. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan peneliti ke MIN 1 Bantul. Setelah semua menyampaikan maksud dan tujuan peneliti untuk meneliti, setelah itu langsung bertemu dengan kepala sekolah, dan kepala sekolah pun mempersilahkan peneliti mengambil data untuk melengkapi data penelitian yang peneliti inginkan, kepala sekolah cenderung baik dan dapat diajak bekerja sama dalam penelitian ini. Setelah berbincang-bincang pun peneliti berpamitan dan mengucapkan terimakasih banyak atas bantuan sekolah memberi ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

Interpretasi:

Dari observasi pertama kali yang peneliti dapat secara langsung adalah peneliti mengetahui hal-hal apa saja yang perlu disiapkan untuk dapat melakukan penelitian di MIN 1 Bantul.

Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Tanggal : 21, 27 Maret 2018
Pukul : 10.00 - 11.00
Lokasi : MIN 1 Bantul
Sumber Data : Bapak Ahmad Farid, S.Pd.I

Pengamatan selanjutnya dilakukan peneliti di MIN 1 Bantul terkait dengan proses pembelajaran IPA yang dilaksanakan di kelas V. Disini peneliti akan mencoba terlebih dahulu mendiskripsikan sedikit terkait ruangan kelas V MIN 1 Bantul.

Ruangan kelas V cukup besar didalamnya terdapat sekitar 30 kursi dan 15 meja, karena jumlah siswa 30 anak sehingga kursi dan bangku disesuaikan dengan jumlah siswa kelas V. Di dalam ruang kelas pun terdapat papan tulis dan berbagai macam gambar yang dapat menunjang proses pembelajaran seperti gambar rangka manusia, anatomi tubuh manusia, rumah-rumah adat, dll. Ruangan kelas V sangat nyaman dan strategis untuk proses pembelajaran karena sangat tenang tidak ada kebisingan, disamping sebelah kiri kelas ada persawahan yang memberikan udara segar dan sejuk dan disamping sebelah kanan adalah tempat upacara dan lapangan olahraga, melihat posisi kelas yang strategis tersebut memberikan dampak yang positif terhadap proses pembelajaran siswa di kelas, hal itu ditunjukkan oleh siswa kelas V ketika mengikuti proses pembelajaran IPA.

Materi pembelajaran IPA pada waktu itu adalah energi panas. Sebelum memasuki pada materi pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan Bapak guru kelas V yang mengajarkan IPA membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam. Mengkondisikan siswa dengan mengecek kehadiran siswa, dan mereview materi pelajaran IPA yang pernah diajarkan dengan melontarkan beberapa pertanyaan dan hal itu cukup berhasil karena semua siswa mampu menjawabnya dan memahami materi pelajaran yang sudah mereka dapatkan dengan baik. Setelah itu Bapak guru menyampaikan materi apa yang akan dipelajari pada saat itu. Namun tak lupa Bapak guru memulai pembelajaran dengan doa dan menanyakan kabar peserta didik hari ini.

Interpretasi:

Pembelajaran IPA berjalan sangat baik, peserta didik kelihatan sangat aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik dibagi menjadi 5 kelompok, untuk mengerjakan tugas mengamati dari guru. Dan selanjutnya peserta didik tiap kelompok maju kedepan untuk melakukan presentasi di depan kelas.

Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara
Tanggal : 18 Maret 2018
Pukul : 10.00 - 11.00
Lokasi : MIN 1 Bantul
Sumber Data : Bapak Ahmad Farid, S.Pd.I

Tahap selanjutnya adalah kegiatan proses pembelajaran IPA di kelas V MIN 1 Bantul. Dalam kegiatan pembelajaran yang pertama dilakukan oleh Bapak guru adalah merangsang dan mendorong siswa untuk mengeksplor pengalaman siswa terkait dengan materi (energi panas). Dengan cepat siswa mengeksplor pengalaman seperti mandi di kolam renang air panas, mengeringkan pakaian, memegang genangan air yang terkena sinar matahari, dll. Setelah itu Bapak guru meminta siswanya untuk menjelaskan apa yang dimaksud dengan energi panas. Dengan beberapa jawaban yang telah disampaikan oleh para siswa setelah itu disempurnakan oleh Bapak guru. Dengan beberapa jawaban yang telah disampaikan oleh para siswa setelah itu disempurnakan oleh Bapak guru dengan menyampaikan sedikit tentang materi energi panas.

Setiap Bapak guru menyampaikan materi terkait energi panas selalu melakukannya dengan dialog atau adanya interaksi dengan siswa dan bahkan Bapak guru memberikan pertanyaan-pertanyaan dan meminta siswa-siswanya untuk menjawab dan mengeksplor pengalaman-pengalaman yang telah mereka lakukan. Siswa banyak memberikan timbal balik ketika siswa mendapatkan pertanyaan dari guru.

Interpretasi:

Dari observasi yang telah penulis lakukan secara langsung adalah proses pembelajaran IPA di kelas V MIN 1 Bantul. Proses pembelajaran IPA yang penulis amati adalah sejauh mana persiapan guru sebelum mengajar baik RPP, materi, atau bahan-bahan yang akan digunakan untuk eksperimen. Selain itu kegiatan observasi yang penulis lakukan mendapatkan hasil bagaimana proses pembelajaran IPA di kelas V baik diawali dari kegiatan awal, kegiatan inti sampai tahap terakhir kegiatan penutup. Secara keseluruhan proses pembelajaran IPA di kelas V sudah baik, karena semua tahapan dari model *Discovery Learning* sudah tersentuh, dan proses pembelajaran jadi sangat menarik.

Catatan Lapangan VII

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Tanggal : 3 April 2018
Pukul : 10.00 - 11.00
Lokasi : MIN 1 Bantul
Sumber Data : Bapak Ahmad Farid, S.Pd.I

Pengamatan selanjutnya yaitu memasuki kelas V dan mengikuti proses pembelajaran IPA, mungkin peneliti tidak perlu menyampaikan bagaimana kondisi kelas V karena sudah tergambarkan pada hasil pengamatan peneliti.

Dalam pembelajaran kali ini Bapak guru meminta siswa-siswa mencatat dan mempelajari materi terkait energi bunyi, sebelum itu siswa dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang. Guru memberikan tugas mengamati sebuah benda dan ingin mengetahui tentang energi bunyi. Siswa mulai disuruh melakukan pengamatan sendiri dan melakukan uji coba sendiri berdasarkan kelompok masing-masing. Hal ini sangat menarik karena dengan cara ini pembelajaran IPA yang diajarkan oleh Bapak guru cukup berhasil karena semuanya terlibat, terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Tidak hanya guru yang melontarkan pertanyaan, terkadang guru selalu memberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami.

Setelah itu sampai dengan kegiatan penutup, Bapak guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan tentang materi yang sudah dipelajari, dan sebagai bahan evaluasi Bapak guru memberikan soal-soal untuk dikerjakan oleh siswa.

Interpretasi:

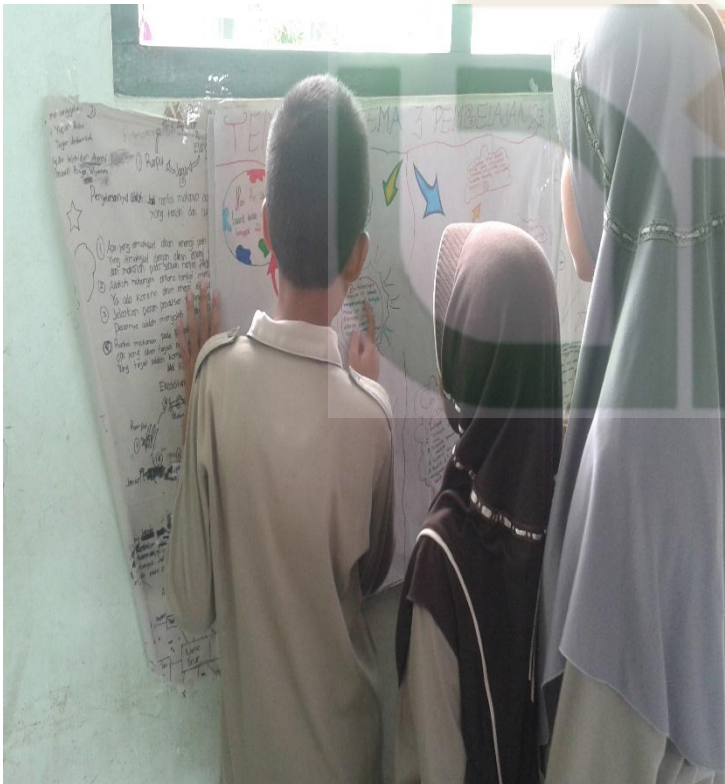
Dari observasi ini peneliti secara langsung mengamati proses pembelajaran IPA di kelas V, proses pembelajaran IPA yang peneliti teliti adalah sejauh mana persiapan guru sebelum mengajar dan bagaimana tahapan-tahapan dari model *Discovery Learning* tercapai. Penulis mengevaluasi dari kegiatan awal, inti, dan akhir yang dilakukan oleh guru. Semua proses dari model *Discovery Learning* dilakukan dengan baik dan diakhiri dengan menyimpulkan bersama-sama antara guru dan siswa.

PEMBELAJARAN IPA KELAS V SDIT BAIK BANTUL





PEMBELAJRAN IPA KELAS V MIN 1 BANTUL





RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester	: V / II
Alokasi Waktu	: 10 x 35 menit
Pertemuan	: 6 – 10
Standar Kompetensi	: Memahami hubungan antara gaya, gerak dan energi, serta fungsinya
Kompetensi Dasar	: Menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat
Indikator	1. Mengidentifikasi jenis-jenis pengungkit/tuas 2. Mengidentifikasi macam-macam alat yang cara kerjanya menggunakan prinsip bidang miring 3. Menyimpulkan bahwa bidang miring memudahkan suatu pekerjaan 4. Menyebutkan macam-macam katrol dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari 5. Menyebutkan alat rumah tangga dan kegiatan yang menggunakan pesawat sederhana 6. Mendemonstrasikan cara menggunakan pesawat sederhana

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik dapat memahami pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat.

II. MATERI PEMBELAJARAN

- Jenis-jenis pengungkit atau tuas
- Macam-macam alat yang cara kerjanya berdasarkan prinsip bidang miring
- Bidang miring memudahkan pekerjaan
- Macam-macam katrol dan manfaatnya dalam kehidupan sehari hari
- Alat rumah tangga dan kegiatan yang menggunakan pesawat sederhana
- Mendemonstrasikan penggunaan pesawat sederhana

III. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 6

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1	Pendahuluan ➤ Siswa mencoba menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru sebagai berikut. 1. Pernahkah kalian melihat orang memindahkan benda yang berat? seperti kayu besar atau batu 2. Alat apa yang digunakan? mengapa menggunakan alat itu? Bagaimana jika tidak menggunakan alat? 3. pernahkah kalian membuka tutup botol Sprit dan yang sejenisnya ? alat apa yang kamu gunakan? Bagaimana jika tanpa menggunakan alat pembuka tutup botol ? 4. Pernahkah kalian naik tangga? Pernahkah kalian bertamasya ke gunung? bagaimana kondisi jalan ke gunung? kenapa dibuat demikian?	5	Ceramah Tanya jawab Model <i>Discovery</i> Diskusi

2	Kegiatan inti ❖ Siswa menyebutkan alat yang digunakan untuk membantu mempermudah kegiatan sehari-hari misalnya memotong kertas dengan gunting, memotong paku dengan tang, mengiris sayur dengan pisau dll. ❖ Guru menjelaskan bahwa alat tersebut terdiri dari 3 bagian ialah: titik tumpu, titik beban dan titik kuasa kemudian dilanjutkan dengan pengertian lengan beban dan lengan kuasa ❖ Jika titik tumpu di tengah termasuk (pengungkit jenis I), Jika beban ditengah termasuk pengungkit jenis II, Jika kuasa di tengah termasuk pengungkit jenis III ❖ Guru menyiapkan sebuah tuas berbentuk permukaan agak lebar, balok kayu, buku yang disusun bisa 5 sampai 10 buku Cara kerja ❖ Letakkan balok kayu di atas meja ❖ Letakkan tuas diatas balok kayu, dengan posisi sama panjang dari balok kayu ❖ Letakkan tumpukan buku pada ujung tuas kemudian peganglah tuas pada ujung yang lain, tekanlah ke bawah dan kembalikan ke atas, pindahkan titik tumpu lebih jauh dari titik beban lalu ulangi kegiatan diatas. ❖ Apakah ada perbedaan kuasa yang diberikan? ❖ Guru menyebutkan salah satu alat yang permukaannya dibuat miring ❖ Siswa menyebutkan yang lain	60	Pemodelan <i>Discovery</i> Praktik Membuat rancangan
3	Penutup ❖ Kesimpulan : ❖ Ada 3 jenis pengungkit ialah jenis I, II dan III ❖ Setiap benda yang permukaannya miring disebut bidang miring	5	Refleksi Tanya Jawab

Pertemuan 7

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1	Pendahuluan ➢ Sebutkan benda - benda yang permukaannya dibuat miring ➢ Dari jawaban yang berbeda beda guru memberikan kesimpulan sementara bahwa setiap benda yang salah satu ujung/permukaannya miring dinamakan bidang miring.	5	Ceramah Tanya jawab Model Diskusi
2	❖ Siswa menyebutkan benda benda yang salah satu ujungnya dibuat miring. ❖ Kenapa permukaan benda yang kamu sebutkan ujungnya dibuat miring? Kegiatan : ❖ Siswa dibagi papan agak lebar paku runcing, paku tumpul, jarum jahit runcing, jarum jahit tumpul, kain sepotong papan dan palu. Cara kerja : ❖ Tancapkan paku tumpul pada papan dengan palu, lalu tancapkan pula paku runcing pada papan dengan palu ❖ Tusukkan jarum jahit tumpul pada kain kemudian tusukkan pula jarum runcing pada kain. ❖ Bandingkan tenaga yang kamu keluarakan antara benda tumpul dan benda runcing ? lebih mudah yang mana ?	60	Pemodelan <i>Discovery</i>

3	Penutup Kesimpulan : Bahwa bidang miring dapat memudahkan suatu pekerjaan	5	Refleksi Tanya Jawab
---	--	---	-------------------------

Pertemuan 8

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1	Pendahuluan <i>Guru bertanya</i> ➤ Apakah kamu masih menggunakan sumur timba untuk mengambil air di rumahmu ? ➤ Alat apakah yang digunakan pada sumur timba untuk memudahkan pekerjaanmu itu ? ➤ Pernahkah kamu mengikuti upacara bendera di sekolah? ➤ Alat apakah yang dipasang pada ujung bendera untuk memudahkan temanmu menaikkan bendera ?	5	Ceramah Tanya jawab Model Diskusi
2	Kegiatan inti ❖ Guru menjelaskan bahwa alat yang digunakan pada kedua kegiatan diatas namanya katrol atau kerek ❖ Katrol juga memiliki tiga titik ialah titik tumpu, titik beban dan titik kuasa. Kegiatan : Alat dan bahan ❖ Berbagai macam katrol yang diambil dari kotak KIT IPA yang ada di sekolah ❖ Penyangga, per, tali, panci alumunium, balok kayu kecil, penggaris alumunium dan peralatannya. Cara kerja • Rangkaikan penyangga kayu dan klem pada kotak KIT IPA • Gantungkan katrol tunggal pada penyangga kayu • Ikatkan ujung tali dengan panci yang telah diberi beban dan ikat ujung tali yang lain pada per • Pasanglah rangkaian tali, panci dan per pada katrol yang tergantung • Ikatkan per pada baut dan ukurlah panjang per menggunakan penggaris alumunium kemudian catatlah • Gantilah katrol tunggal dengan katrol ganda dan blok katrol kemudian ulangi kegiatan 4 dan 5 ❖ Apakah ada perbedaan panjang per dari beberapa kegiatan diatas ?	60	Pemodelan <i>Discovery</i> Praktik Membuat rancangan
3	Penutup Kesimpulan : Bahwa katrol atau kerek dapat memudahkan mengangkat benda yang berat	5	Refleksi Tanya Jawab

Pertemuan 9

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1	Pendahuluan <i>Guru bertanya</i> ➤ Pernahkah kalian melihat tukang jahit memotong kain ? alat apa yang di gunakan ? ➤ Pernahkah kalian melihat tukang kayu memotong kayu ? alat apa yang digunakan ?	5	Ceramah Tanya jawab Model Diskusi
2	Kegiatan inti ❖ Guru menjelaskan bahwa pengungkit atau tuas yang digunakan dalam rumah tangga misalnya : <i>pembuka tutup</i>	60	Pemodelan <i>Discovery</i> Praktik

	<i>botol ,gunting, pemecah biji, penjepit kue, timbang, pompa air dll</i> ❖ Bidang miring contohnya kapak, paku, gergaji, sekrup dan baut		Membuat rancangan
3	Penutup Kesimpulan : Alat rumah tangga menggunakan yang sering digunakan bisa berupa pengungkit atau tuas, bidang miring	5	Refleksi Tanya Jawab

Pertemuan 10

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1	Pendahuluan <i>Guru bertanya</i> ➤ Apakah kamu pernah bermain jungkat jungkit? ➤ Apakah kamu pernah menggunakan stapler untuk menjepit kertas? ➤ Pernahkah kamu melihat orang mencangkul menggunakan cangkuk?	5	Ceramah Tanya jawab Model Diskusi
2	Kegiatan inti ❖ Siswa bergabung dengan kelompoknya masing - masing ❖ Tiap kelompok mengumpulkan 3 jenis pesawat sederhana ❖ Tiap kelompok mendemonstrasikan penggunaan pesawat sederhana yang dimiliki ke depan kelas secara bergantian dengan kelompok yang lain	60	Discovery
3	Penutup Kesimpulan : Pesawat sederhana berbeda-beda cara menggunakannya pun berbeda pula	5	Refleksi Tanya Jawab

IV. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

- a. KIT IPA
- b. Modul siswa

V. PENILAIAN

- Teknik Penilaian : Kelompok dan individual
- Bentuk Penilaian : Tes tertulis dan praktek
Tugas rumah, daftar pertanyaan, wawancara, dokumen pekerjaan siswa dalam buku kerja siswa, uji petik kerja.
- Instrumen tes : Terlampir.

Mengetahui,
Kepala MI

Bantul 24 februari 2018

Guru Mata Pelajaran

Ahmad Musyadad, S.Pd.I,M.S.I
NIP. 197805022005011004

Ahmad Farid, S.Pd.I.
NIP.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SDIT BINA ANAK ISLAM KRAPYAK (BAIK) BANTUL
Mata Pelajaran : SAINS
Kelas/Semester : V/ II
Materi Pokok : Organ Tubuh Manusia dan Hewan
Waktu : 8 x 45 menit (4 X pertemuan)
Model : *Discovery Learning*

A. Standar Kompetensi :

1. Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia.
- 1.2 Mengidentifikasi fungsi organ pernapasan hewan misalnya ikan dan cacing tanah.

C. Tujuan Pembelajaran:**

- Siswa dapat Menyebutkan bagian tubuh yang berperan sebagai pernapasan.
- Siswa dapat Memahami istilah dari
 - Diafragma - Alveolus
 - Gelambir - Pundi-pundi
 - Pleura - Labirin
 - Bronkus - Stigma
- Siswa dapat Memahami pernapasan dada dan pernapasan perut
- Siswa dapat Memahami proses pernapasan pada :
 - Manusia - Ikan
 - Burung - Serangga
 - Reptil - Cacing
 - Amfibi
- Siswa dapat Mendeskripsikan alat pernapasan hewan

📖 **Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*Respect*), Tekun (*Diligence*), Tanggung jawab (*Responsibility*) dan Ketelitian (*Carefulness*)**

D. Materi Essensial

- Organ tubuh manusia dan hewan
- Alat Pernapasan Pada Manusia Dan Hewan

E. Media Belajar

- Buku SAINS SD Relevan Kelas V
- Stoples plastik bening besar, Pipa kecil bercabang tiga, Plastisin, Karet gelang, Sedotan, Tiga balon kecil, Lakban, Gunting, Silet.

F. Rincian Kegiatan Pembelajaran Siswa

<i>Pertemuan ke-1</i>	
1. Pendahuluan Apersepsi dan Motivasi : ○ Menyampaikan Indikator Pencapaian Kompetensi dan kompetensi yang diharapkan	(5 menit)

2. Kegiatan Inti Dalam kegiatan stimulasi dan menyatakan masalah, guru: ☞ Siswa dapat Memahami peta konsep tentang alat pernapasan ☞ Menyebutkan bagian tubuh yang berperan sebagai pernapasan - Paru-paru - Hidung - Tenggorokan ☞ Memahami istilah dari - Diafragma - Bronkus - Gelambir - Alveolus - Pleura ☞ Memahami pernapasan dada dan pernapasan perut ☞ Memahami proses pernapasan ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan. Dalam kegiatan pengumpulan data dan pengolahan data, guru: ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna; ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis; ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok; ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok; Dalam kegiatan verifikasi dan generalisasi, guru: ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan	(50 menit)
3. Penutup ○ Mengulang proses pernapasan	(5 menit)
4. Pekerjaan Rumah	
Pertemuan ke-2	
1. Pendahuluan Apersepsi dan Motivasi : ○ Mengulang materi pertemuan sebelumnya ○ Menyampaikan Indikator Pencapaian Kompetensi dan kompetensi yang diharapkan	(5 menit)
2. Kegiatan Inti	

Dalam kegiatan stimulasi dan menyatakan masalah, guru: ☞ Siswa dapat Melakukan kegiatan ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan. Dalam kegiatan pengumpulan data dan pengolahan data, guru: ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna; ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis; ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok; ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok; Dalam kegiatan verifikasi dan generalisasi, guru: ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan	(50 menit)
3. Penutup ○ Memberikan kesimpulan dari kegiatan 1.1	(5 menit)
4. Pekerjaan Rumah ○ tugas 1.1	
Pertemuan ke-3	
1. Pendahuluan Apersepsi dan Motivasi : ○ Mengulang materi pertemuan sebelumnya, dan membacakan Indikator Pencapaian Kompetensi. ○ Memahami peta konsep tentang alat pernapasan pada hewan	(5 menit)
2. Kegiatan Inti Dalam kegiatan stimulasi dan menyatakan masalah, guru: ☞ Siswa dapat Mendeskripsikan alat pernapasan hewan - Burung - Reptil - Amfibi - Ikan - Serangga - Cacing - Mamalia ☞ Memahami istilah dari - Pundi-pundi - Labirin - Stigma ☞ Memahami proses pernapasan pada :	(50 menit)

- Burung - Reptil - Amfibi - Ikan - Serangga - Cacing - Mamalia ☞ Mengetahui cara menjaga kesehatan tulang yaitu dengan memakan makanan ☞ Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan. Dalam kegiatan pengumpulan data dan pengolahan data, guru: ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna; ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis; ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok; ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok; Dalam kegiatan verifikasi dan generalisasi, guru: ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan	
3. Penutup o Memberikan kesimpulan bahwa hewan memiliki alat pernapasan yang berbeda-beda	(5 menit)
4. Pekerjaan Rumah	
Pertemuan ke-4	
1. Pendahuluan Apersepsi dan Motivasi : o Mengulang materi pertemuan sebelumnya, dan membacakan Indikator Pencapaian Kompetensi.	(5 menit)
2. Kegiatan Inti Dalam kegiatan stimulasi dan menyatakan masalah, guru: ☞ Siswa dapat Memahami bahwa penyakit yang menyerang alat pernapasan manusia dapat diakibatkan oleh <i>pencemaran udara</i> dan <i>serangan kuman</i> ☞ Memahami gejala penyakit : - Influenza - Flu burung - Pnemonia - Tuberkulosis paru-paru ☞ Memahami pola hidup sehat untuk meningkatkan kesehatan alat pernapasan	(50 menit)

- Makan makanan bergizi - Berolahraga teratur - Istirahat teratur - Menjaga kebersihan - Menjauhi asap rokok ☞ Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan. Dalam kegiatan pengumpulan data dan pengolahan data, guru: ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna; ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis; ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok; ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok; ☞ Menyebutkan penyakit menyerang alat pernapasan manusia akibat serangan kuman - Influenza - Pnemonia - Flu burung - Tuberkulosis paru-paru Dalam kegiatan verifikasi dan generalisasi, guru: ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan	
3. Penutup ○ Memberikan kesimpulan bahwa pola hidup sehat dapat menjaga kesehatan alat pernapasan.	(5 menit)
4. Pekerjaan Rumah ○ -	

G. Penilaian:

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/Soal
○ Mengidentifikasi alat pernapasan pada manusia dan pada beberapa hewan. ○ Membuat model alat pernapasan manusia dan mendemonstrasikan cara kerjanya. ○ Menjelaskan penyebab	Tugas Individu Dan Kelompok	Laporan dan Unjuk kerja	○ Jelaskanlah alat pernapasan pada manusia dan pada beberapa hewan. ○ Buatlah model alat pernapasan manusia dan mendemonstrasikan cara kerjanya. ○ Jelaskanlah penyebab

terjadinya gangguan pada alat pernapasan manusia, misalnya menghirup udara tercemar, merokok dan terinfeksi oleh kuman. ○ Membiasakan diri memelihara kesehatan alat pernapasan			terjadinya gangguan pada alat pernapasan manusia, misalnya menghirup udara tercemar, merokok dan terinfeksi oleh kuman. ○ Jelaskanlah cara memelihara kesehatan alat pernapasan
--	--	--	--

FORMAT KRITERIA PENILAIAN



PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar * sebagian besar benar * sebagian kecil benar * semua salah	4 3 2 1



PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan * kadang-kadang Pengetahuan * tidak Pengetahuan	4 2 1
2.	Praktek	* aktif Praktek * kadang-kadang aktif * tidak aktif	4 2 1
3.	Sikap	* Sikap * kadang-kadang Sikap * tidak Sikap	4 2 1



LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
...							

CATATAN :

- ✍ *Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.*
- ✍ *Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

Bantul, 12 Februari 2018

**Mengetahui
Kepala Sekolah**

Guru Mapel IPA

**Sumiran, S.Pd.I
NIP :**

**Reni Astuti, S.Pd.
NIP :**

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama : EMHA DZIA'UL HAQ, S.Pd
 Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 23 April 1992
 Jenis Kelamin : Laki - Laki
 Alamat : Srikaton RT 2/RW 3, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati,
 Jawa Tengah
 Email : emha.ulhaq@gmail.com
 No. HP (WA) : 085 600 258 150

DATA PENDIDIKAN

Jenjang	Tahun Ajaran	Sekolah/Universitas	Jurusan
SD	1997 – 2003	MI Srikaton Kayen Pati	-
SMP	2003 – 2006	MTS Cengkalsewu Sukolilo Pati	-
SMA	2006 – 2009	MAN 1 KUDUS	Ilmu Sosial
S1	2009 – 2013	Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta	Pend. Guru MI
S2	2015 – 2018	Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta	Pend. Guru MI Konsentrasi Sains

PENGALAMAN ORGANISASI

No	Organisasi	Partisipasi Sebagai
1.	Ketua Dewan Pengkaderan PMII Rayon Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2009 – 2013	PENGURUS RAYON
2.	Anggota Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Badan Advokasi 2010 – 2013	PENGURUS BEM-FAKULTAS
3.	Anggota IPNU Cabang Yogyakarta 2009 – Sekarang	ANGGOTA

RIWAYAT PEKERJAAN

No	Nama Perusahaan/ Organisasi	Nama Jabatan	Spesifikasi Pekerjaan	Penempatan	Masa Kerja
1.	PSKK UGM	Enumerator	Survei Penelitian Kesehatan dan Pendidikan (SPKP)	Jawa Timur	2013
2.	Surveymeter Yogyakarta	Team Cleaning Data Double Entri	Survei Sosial dan Ekonomi Rumah Tangga Indonesia (SUSETI)	Surveymeter - Yogyakarta	2013

3.	Surveymeter Yogyakarta	Enumerator	Program Longitudinal Study (LS) Merapi II di Cangkringan Kabupaten Sleman	Yogyakarta	2014
4.	Surveymeter Yogyakarta	Enumerator	Studi Pengaruh Bias Perilaku Pada Pembangunan Di Indonesia (WDR)	Bogor	2014
5.	Surveymeter Yogyakarta	Enumerator	Survei Baseline Proyek Kesehatan Dan Gizi Berbasis Masyarakat Untuk Mengurangi Stunting (MCA)	Ketapang - Kalimantan Barat	2014
6.	Surveymeter Yogyakarta	Enumerator	Survei Kesehatan Anak Dan Ibu (SKAI) - Survey Rumah Tangga dan Fasilitas Kesehatan	Banten	2015
7.	PSKK UGM	Enumerator	Survei Pendapatan Rumah Tangga (SPRT)	Jawa Barat	2015
8.	Pandawa Research	Enumerator	Survei Nilai-Nilai Demokrasi di Kabupaten Wonogiri dan Sragen	Jawa Tengah	2016
9.	PSKK UGM	Enumerator	Survei Potensi Perubahan Sosial	Yogyakarta	2016
10.	BKKBN	Enumerator	RPJMN Tahun 2016	Gunung Kidul – Yogyakarta	2016
11.	SI	SPV	Survei Kepuasan Pelanggan (SKP) PLN	Yogyakarta	2016
12.	PPK UI	Enumerator	Survei Penguatan Program KB	Klaten	2016
13.	SAVICA	Koordinator Tim Logistik	Survei Data Awal Status Gizi Remaja di Kabupaten Klaten dan Lombok Barat	Klaten	2017
14.	SI	SPV	Survei Kepuasan Pelanggan (SKP) PLN	Yogyakarta	2017
15.	Lenbaga Demografi UI	Enumerator	Survei Dampak Sosial Ekonomi dari Go-Jek di Indonesia	Yogyakarta	2017
16.	PSKK UGM	Enumerator	Mengenal Siswa Kelas 8 SMP di Indonesia dengan lebih baik	Aceh	2018

Hormat saya,

Emha Dzia'ul Haq